

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK GANGGUNGAN PEMUSATAN PERHATIAN  
DAN HIPERAKTIVITAS DI SEKOLAH LUAR BIASA BINA INSANI  
SRONO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan meperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
Maya Kholida  
T20181181

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN  
DAN HIPERAKTIVITAS DI SEKOLAH LUAR BIASA BINA INSANI  
SRONO BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Maya Kholida**  
**T20181181**

Disetujui Pembimbing :



**Dewi Nurul Qomarivah, S.S, M.Pd**  
**NIP : 197901272007102003**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN  
DAN HIPERAKTIVITAS DI SEKOLAH LUAR BIASA BINA INSANI  
SRONO BANYUWANGI**

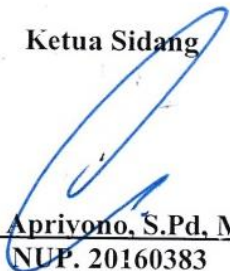
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu pernyataan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at  
Tanggal : 16 Desember 2022

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang**

  
Fikri Apriyono, S.Pd, M.Pd  
NUP. 20160383

**Sekretaris**

  
Hatta, S.Pd., M.Pd.I  
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd
2. Dr. Khoirul Anwar


Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
NUP. 20111999032001

## MOTTO

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿١٧﴾

“Apabila dia hendak menetapkan sesuatu, dia hanya berkata kepadanya, “jadilah!”  
maka terjadilah sesuatu itu”<sup>\*1</sup>

(Q.S. Al Baqarah: 117)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Mushaf Standar Indonesia, Departemen Agama (Al-Baqarah:117)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak memberi do'a, bantuan, dan dukungan selama ini, diantaranya :

1. kedua orang tua saya (Imam Wahyudi dan Siti Malihah) yang selalu mendoakan dan mendukung hingga saya sampai dititik. Terimakasih atas jerih payah dan usaha Ibu karena selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak mu ini. Semoga saya dapat membalas serta memberikan yang terbaik untuk Ibu dan Bapak
2. Emak, Bapak, Uti dan Akong saya selaku nenek dan kakek ( Martiah, Sarikun, Siti Mariyam, Acmad Tamrin) yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi hingga akhirnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Kelas PAI A4 dan teman-teman ku yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada saya.
4. Guru-guru saya di TPQ Nurul Falah, TK Nurul Falah, SDN 4 Kepundungan, SMP Nurul Falah, dan Man 3 Banyuwangi yang telah memberi banyak ilmu dan semoga menjadi amal jariyah kelak diakhirat.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono Banyuwangi" ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M, selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan fasilitas untuk belajar dan memudahkan proses administrasi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi PAI yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
5. Dewi Nurul Qomariyah. S.S, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Dr. H. Roni subhan, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan UIN KHAS Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmi Keguruan yang telah memberi banyak ilmu selama menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
8. Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru, dan Siswa-Siswi Bina Insani Srono-Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis selama kegiatan penelitian.

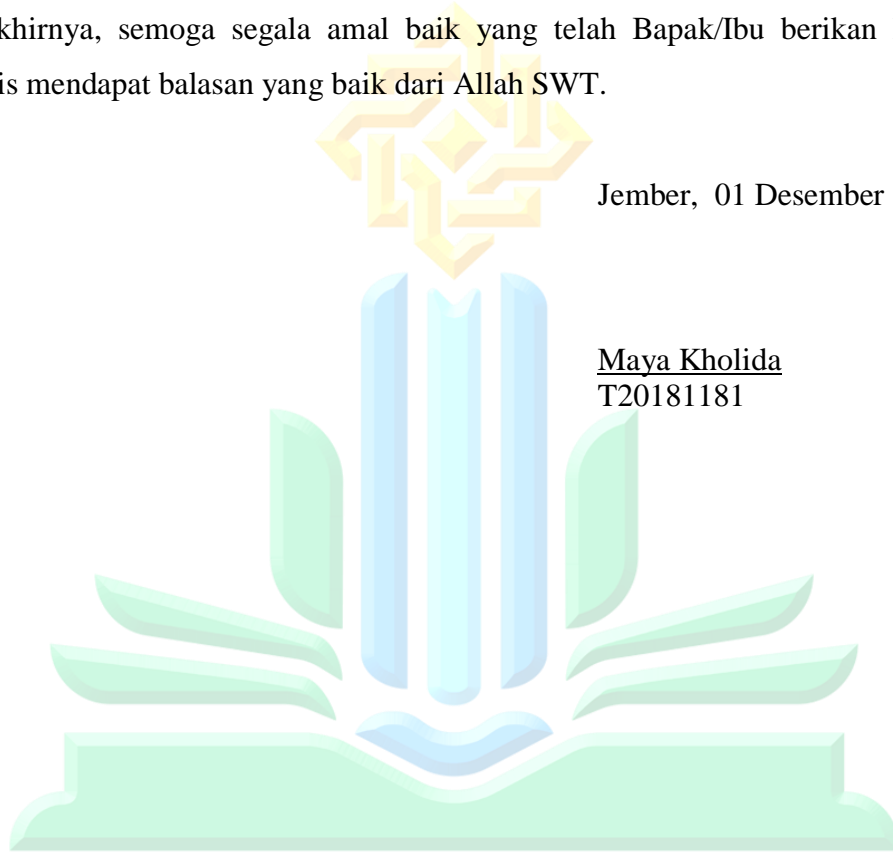
9. Guru-guru saya di TPQ Nurul Falah, TK Nurul Falah, SDN 4 Kepundungan, SMP Nurul Falah, dan MAN 3 Banyuwangi yang telah memberi banyak ilmu dan pengetahuan.

10. Kelas PAI A4 dan teman-teman seperjuangan ( Sandra, Vivien, Ocha, Faisol, Mira, Reza) yang telah mendukung hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 01 Desember 2022

Maya Kholida  
T20181181



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Maya Kholida, 2022** : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono Banyuwangi

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas

Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan formal yang mendukung perkembangan dan kemampuan anak berkebutuhan khusus terutama anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

Fokus penelitian : 1) Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi ? 2) Bagaimana evaluasi pendidikan agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi ?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu : 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi. 2) Untuk mendeskripsikan bentuk evaluasi pendidikan agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya bersifat deskriptif yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi. Pembelajaran menggunakan media gambar untuk metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Kemudian dalam penyampaian materi akidah, syari'ah dan akhlak dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh perhatian dan kesabaran serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami. 2) Evaluasi tes tulis pada pendidikan agama islam tentang akidah, syariah dan akhlak pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda bergambar untuk menarik daya ingat anak. Dalam hal ini siswa akan dibantu guru apabila mengalami kesulitan dalam memilih jawaban.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUASTAKAAN.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori1 .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45

B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian dan Analisis Data.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

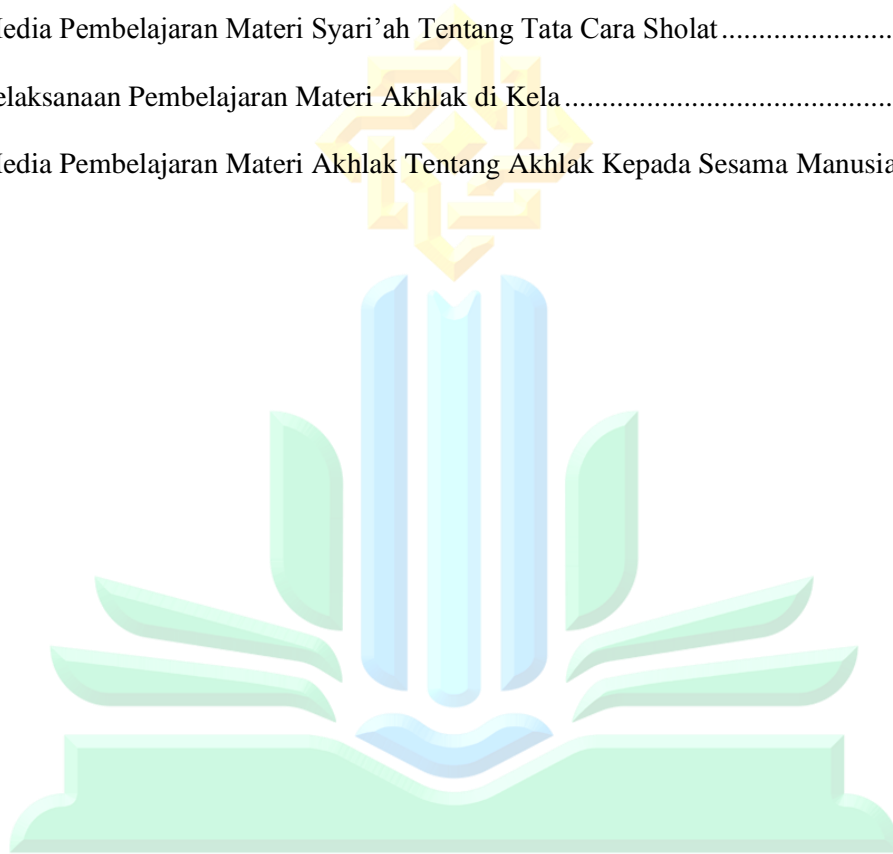
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Data Guru SLB Bina Insani Srono Banyuwangi .....	55
Tabel 4.2 Data Siswa Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas .....	56
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana .....	56
Tabel 4.4 Rangkuman Temuan Penelitian .....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Media Pembelajaran Materi Akidah.....	66
4.2 Anak GPPH Mengikuti Proses Pembelajaran.....	42
4.3. Media Pembelajaran Materi Syari'ah Tentang Tata Cara Wudhu .....	70
4.4. Media Pembelajaran Materi Syari'ah Tentang Tata Cara Sholat.....	71
4.5. Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak di Kela.....	76
4.6 Media Pembelajaran Materi Akhlak Tentang Akhlak Kepada Sesama Manusia... 76	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk ke dalam kurikulum Nasional. Oleh karenanya, mata pelajaran PAI selalu ada dalam kurikulum sekolah, baik sekolah Negeri atau Swasta. Harapannya mata pelajaran PAI mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian yang luhur.<sup>2</sup> Seperti penanaman akidah kepada peserta didik untuk mempercayai dan meyakini, mengimani tentang ketauhidan kepada Allah SWT dan juga harus mematuhi aturan-aturan Allah yang sudah ditetapkan dan menjadi seorang muslim yang berbudi luhur yang menjunjung tinggi sopan santun dan juga saling tolong menolong antar sesama manusia. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak yang memiliki gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH), maka pendidik diharapkan mampu mengelola pembelajaran ke arah *edutainment*. Sehingga pembelajaran PAI berlangsung menghibur, menyenangkan, menggairahkan, dan berproses dengan cepat dalam mencapai prestasi yang memuaskan bagi mereka khususnya anak yang memilki gejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH). Oleh karena itu pendidik harus menelaah kembali pendekatan dan strategi yang efektif yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai kurikulum.

---

<sup>2</sup> Abdul Hafiz, *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Medan : SEFA BUMI PERSADA, 2017), 59.

Hal yang sering terjadi yang membuat orang tua merasa sedih dan khawatir adanya gejala autisme dan hiperaktif. Keduanya gangguan yang dikarenakan perkembangan otak tidak normal sehingga membuat pertumbuhan anak menjadi berbeda dengan yang lain. Anak yang mengalami gangguan dalam perkembangannya, khususnya anak hiperaktif biasanya anak yang selalu mengganggu temannya, tidak bisa diam, dan seolah olah tidak memperhatikan pelajaran dalam kelas. Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) atau *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD).<sup>3</sup>

Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) adalah suatu gangguan perkembangan neurobiologis yang ditandai oleh kekurangan dalam kemampuan untuk memusatkan perhatian dan hiperaktivitas, impulsivitas yang lebih berat dibanding dengan anak-anak sebayanya.<sup>4</sup> GPPH disebut sebagai anak dengan gangguan perhatian dan cenderung hiperaktif. GPPH disebut juga dengan gangguan perilaku. Gangguan ini mungkin dialami anak-anak diusia balita. Namun lambat laun, banyak anak yang bisa beradaptasi dan kembali berkonsentrasi, sedangkan pada anak lainnya belum mampu untuk melakukannya. GPPH akan semakin terlihat mencolok apabila tidak segera ditangani dengan pola asuh dan terapi yang tepat. sebaliknya, dengan adanya pola asuh yang ditunjang oleh terapi yang tepat maka akan membuat anak-anak tersebut bisa kembali normal seperti anak-anak normal lainnya.

Pentingnya mengajarkan PAI bagi anak gangguan pemusatan perhatian

---

<sup>3</sup> Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2007), 11.

<sup>4</sup> Susanti Juniar, *Pedoman Deteksi Dini Gangguan Pemusatan Perhatian/Hiperaktivitas (GPPH)* (CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2014), 1

dan hiperaktivitas (GPPH) perlu diterapkan agar anak kenal akan pentingnya menjadi seorang muslim sejati yang mengenal tuhan-Nya, yang melakukan segala yang diperintahkan Tuhan-Nya dan menjahui segala larangan-Nya.

Secara yuridis formal yang menjadi dasar penyelenggaraan bagi Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah UUD 1945 pasal 31 yang intinya setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Selain itu dasar penyelenggaraan pendidikan anak bagi anak berkebutuhan khusus adalah UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 51 menyebutkan : “Anak yang menyandang cacat fisik/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan luar biasa. Selanjutnya UU No.20 Tahun 2003 Sisdiknas dalam Pasal 5 Ayat 1 menyebutkan : “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memilih tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Di dunia ini keberbedaan akan membuat hidup menjadi lebih bermakna dan berharga. Keberbedaan tersebut mempunyai alasan, tujuan, dan sebab, seperti halnya perempuan berbeda dengan laki-laki mereka saling melengkapi dan mengasihi. Sama halnya juga dengan anak yang berkebutuhan khusus. Akan tetapi anak yang sehat dan normal adalah impian bagi setiap orang tua namun jika harus menghadapi kenyataan bahwa sang anak mengalami ketidaknormalan dalam berperilaku, fisik, maupun dalam mentalnya, tentu setiap orang tua akan merasa sedih dan khawatir akan kehidupan anaknya

nanti dalam menghadapi kenyataan hidup yang sebenarnya.

Dan orang tua tidak bisa menolak takdir yang sudah Allah SWT tuliskan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Baqarah ayat 117 yang berbunyi :

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿١١٧﴾

Artinya : “Apabila dia hendak menetapkan sesuatu, dia hanya berkata kepadanya, “jadilah!” maka terjadilah sesuatu itu”<sup>5</sup>

Dalam ayat diatas terdapat hikmah yang dapat diambil bahwasannya Allah berkuasa atas segala sesuatu yang ada di muka bumi ini dan sesuatu yang terjadi atas kehendak-Nya, lantas mengapa kita sebagai makhluk Allah masih bersedih, khawatir dan putus asa ?. jadi sebagai makhluk Allah sepatutnya kita senantiasa mendekati diri kepada-Nya dan selalu berusaha dan disertai dengan do’a.

Oleh karena itu dengan uraian diatas maka pendidikan bagi anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) sangatlah penting. Selain itu implementasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan materi pendidikan agama islam sangat menarik untuk diperhatikan dan dipelajari lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN DAN HIPERAKTIVITAS DI SEKOLAH LUAR BIASA BINA INSANI SRONO BANYUWANGI”

---

<sup>5</sup> Mushaf Standar Indonesia, Departemen Agama (Al-Baqarah: 117)



## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi ?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan bentuk evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi.

## D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia pendidikan khususnya pengetahuan tentang implementasi guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak gangguan pemustan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan sebagai referensi ketika peneliti mengajar khususnya pada materi pendidikan agama islam nantinya ketika menemui anak berkebutuhan khusus (ABK), khususnya untuk anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas dikalangan sekolah luar biasa maupun di lingkungan masyarakat.

### b. Bagi Masyarakat (Guru dan Orang Tua)

#### 1) Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi guru dalam menerapkan nilai pendidikan agama islam pada anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi

#### 2) Orang Tua

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi yang dipakai oleh guru dalam menerapkan nilai pendidikan agama islam pada putra putrinya yang memiliki keistimewaan serupa

### c. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan literatur dan referensi bagi seluruh civitas akademik yang ingin mengembangkan kajiannya khususnya ketika meneliti anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak yang memiliki gangguan pemusatan perhatian dan

hiperaktivitas (GPPH).

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi baru dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan tentunya aktual, khususnya yang ingin melakukan penelitian dengan suasana baru yaitu tentang implementasi pembelajaran materi pendidikan agama Islam pada anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini berisi tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya supaya tidak terjadi salah paham terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan pembelajaran untuk melaksanakan program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan perubahan dalam diri orang yang diajarkan. peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapakan perubahan.

2. Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas

Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) secara istilah adalah hambatan pemusatan perhatian disertai hiperaktif. Jadi pada anak GPPH memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi baik itu di

lingkungan maupun disekolah disertai dengan hiperaktif. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas disebabkan dengan adanya masalah genetik, bahan-bahan kimia, virus, problem kehamilan dan persalinan serta kondisi yang mengintervensi penyebab rusaknya jaringan otak manusia. Anak dapat menunjukkan ciri khas sebagai penyandang GPPH dengan karakteristik sebagai berikut: sulit berkonsentrasi, hiperaktif, mudah lupa dan kehilangan sesuatu, sulit berfikir, dan mengatur tindakan, sulit beradaptasi dengan pekerjaan dan bertanggung jawab.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat perlu untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Evaluasi tidak hanya untuk menentukan tingkat keberhasilan melainkan sebagai dasar untuk umpan balik dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh sebab itu

kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun alat evaluasi dan melaksanakannya merupakan bagian dari kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Evaluasi, pembelajaran menggunakan tes dan bukan tes (non tes), untuk tesnya ada ulangan pada saat-saat tertentu jika memungkinkan. Berkaitan dengan soalnya sesuai dengan materi yang telah diberikan, bentuk soal seperti pilihan ganda juga bentuk soal dengan uraian. Selanjutnya untuk non tes nya nilai dari

perkembangannya berkaitan dengan aktivitas peserta didik di kelas. Terdapat dua penilaian yang dapat digunakan pada sekolah luar biasa, yaitu penilaian tes dan non tes. Penulis akan membahas secara spesifik pada tehnik tes terkait tes tulisan dengan alasan bahwa tehnik tes tulisan biasa digunakan pada sekolah-sekolah dan sudah lazim digunakan, selain itu tehnik tes tulisan mudah dilakukan dalam tata cara penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan bentuk laporannya. Hal ini tertuang dalam pengertian penilaian tertulis yaitu penilaian yang digunakan secara tertulis dengan tes tertulis. Dalam hal ini yang digunakan berupa soal bentuk soal tes tertulis yaitu : soal dengan memilih jawaban .

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. format penulisan sistematika pembahasa adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

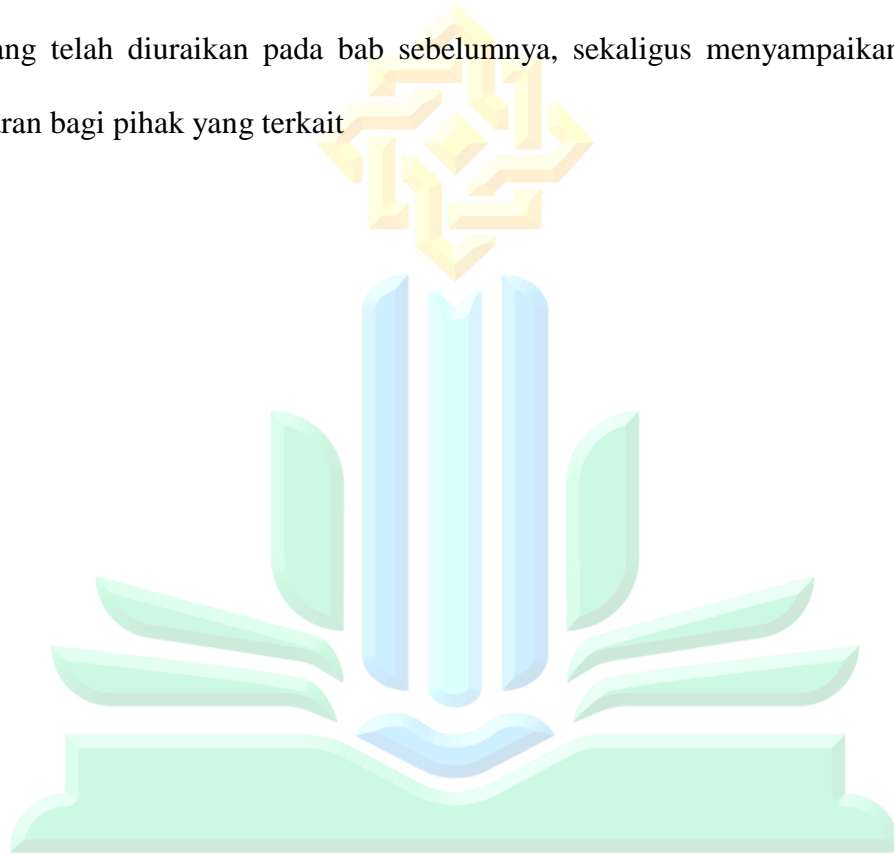
BAB I Pendahuluan. Pada bab ini, peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini, membahas kajian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data. Berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus menyampaikan saran-saran bagi pihak yang terkait



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memaparkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sesuai yang dimaksud calon peneliti bukan bermaksud sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dalam hal ini, diharapkan nantinya dalam penyajian penelitian terdahulu ini bisa menjadi salah satu bukti dari keorisinalitas penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Helyatus Sa'adah dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Cahaya Putih Kalibaru Banyuwangi". Hasil penelitiannya membahas tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus dalam implementasi pembelajaran.<sup>6</sup>

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi

pembelajaran agama islam bagi anak berkebutuhan khusus,

mendeskrripsikan faktor penghambat implementasi pembelajaran

pendidikan agama islam, mendeskripsikan faktor pendukung implementasi

pembelajaran agama islam. Persamaan antara penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan

penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan

---

<sup>6</sup> Helyatus Sa'adah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Cahaya Putih Kalibaru" Skripsi, IAIN Jember, 2021)

oleh Helyatus Sa'adah lebih kepada faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran pendidikan agama islam

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadian T. Eka Putri dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2019-2020.”<sup>7</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadian T. Eka Putri dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Rahmadian T. Eka Putri mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas inklusi dengan objek bermacam-macam peserta didik yang memiliki keistimewaan. Sedangkan peneliti lebih berfokus kepada peserta didik yang bergejala gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas (GPPH)
3. Berdasarkan penelitaian yang dilakukan oleh Haryani Dewi dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu”.<sup>8</sup> Terdapat Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani Dewi dengan peneliti lakukan, persamaannya sama tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Haryani

<sup>7</sup> Rahmadian T. Eka Putri, “Implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2019-2020, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto:2019)

<sup>8</sup> Haryani Dewi, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu: 2020)



Dewi berfokus kepada anak tunarungu sedangkan peneliti lebih berfokus kepada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Isnaeni Latifah dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta”<sup>9</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Isnaeni Latifah dengan peneliti lakukan, persamaannya sama-sama tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya penelitain Nur Isnaeni Latifah lebih berfokus ranah afektif bagi anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GGPH)
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah dengan judul skripsi “Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi Pendidikan Agama islam pada Anak Attention Dificit Hyperaktyvity Disorder (ADHD) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Samala Nerugrasa Lumajang.”<sup>10</sup> Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Khodijah dengan peneliti lakukan. Persamaannya sama-sama meneliti anak yang bergejala gangguan pemusatan atau sering juga disebut dalam bahasa ilmiah *Attention dificit hyperactyvity Disorder* (ADHD).

<sup>9</sup> Nur Isnaeni Latifah, “Implementasi nPembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta:2020)

<sup>10</sup> Siti Khodijah, “Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Attention Dificit Hyperactyvity Disorder (ADHD) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Samala Nugrasa Lumjang”, ( Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember : 2020)

Sedangkan perbedaannya dengan peneliti saudara khodijah lebih menerapkan ke strategi guru sedangkan peneliti lebih ke implementasi pembelajarannya.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian**

No	Nama	Judul & Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Helyatus Sa'adah	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Cahaya Putih Kalibaru Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. pengumpulan data berupa wawancara</li> <li>3. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada faktor pendukung dan penghamb at pada pembelajar an pendidikan agama isalm</li> </ol>
2	Rahmadian T. Eka Putri	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di SD Purba Lingga Adhi Suta Purbalinga 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menggunakan pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. meneliti anak berkebutuhan khusus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada semua anak berkebutuhan khusus</li> </ol>
3	Haryani Dewi	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menggunakan penelitian kualitatif</li> <li>2. tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penelitian terdahulu lebih berfokus kepada anak tuna rungu</li> </ol>

		Bengkulu 2020	3. keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik	
4	Nur Isnaini Latifah	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta 2020	1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi	1. Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada ranah afektif
5	Siti Khodijah	Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Attention Dificit Hyperactivity Disorder (ADHD) Samala Nerugrasa Lumajang 2020	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif 2. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi	1. penelitian terdahulu lebih berfokus kepada strategi guru

### B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan

tujuan penelitian. <sup>11</sup>Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha penanaman aqidah islam kepada anak didik sebagai generasi islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran islam setiap waktu, kapanpun dan dimanapun berada.

Pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam sangat wajib dipelajari dan dipahami bagi semua orang muslim termasuk peserta didik yang muslim. Sebagaimana menurut Sulaiman bahwa pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantupeserta didik dalam belajar agama islam. Dalam proses pembelajarannya juga diperlukan metodologi pembelajaran PAI agar siswa dapat memahaminya. Karena kemampuan pendidik menguasai metodologi dalam melaksanakan tugas mengajarnya sangatlah penting untuk kesuksesan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena mengajar PAI sangat berbeda dengan mengajar mata pelajaran umum, sehingga pendidik dituntut untuk mendalami dan menguasai metodologi pembelajaran pendidikan agama islam.<sup>12</sup>

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi

---

<sup>11</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 46

<sup>12</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Banda Aceh : Yayasan Pena Banda Aceh, 2017),19

pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.

Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar mengajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal.<sup>14</sup>

#### a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul

“Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.<sup>15</sup> Guru merupakan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar,

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2

<sup>14</sup> Dani Firmansyah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Pendidikan Unsika*, 3 (Maret, 2015), 37.

<sup>15</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang UIN Maliki Press, 2011), 33

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>16</sup>

Guru adalah sosok manusia yang selalu digandurungi dengan julukan *digugu dan ditiru*. Maksudnya dengan julukan yang seperti itu dikarenakan tingkah dan tindak laku guru menjadi contoh teladan bagi murid-muridnya. Seperti halnya dengan arti dari *digugu* dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai. *Ditiru* dalam arti segala tingkah lakunya dapat menjadi contoh teladan.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru merupakan pendidik dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih dan menilai peserta didik untuk mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Murid Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas

Murid adalah orang atau anak yang akan diajar atau yang mengajar. Belajar ialah mengubah diri untuk menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Murid dengan usahanya sendiri saja tidak dapat sampai kepada yang kita inginkan tadi. Sebabnya ialah ia dilahirkan lemah dan dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Maka dari itu mereka memerlukan bimbingan dari orang dewasa. Dalam islam mengajarkan murid tersebut harus diperlakukan dengan kasih sayang, lemah lembut, sesuai dengan perkembangan kepribadiannya, memberikan kemerdekaan kepada anak, memberikan penghargaan kepada anak,

---

<sup>16</sup> Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Press,2013), 119-120

mengutamakan masa depannya dan mengajaknya dengan seluruh kepribadiannya.

Membahas tentang kepribadian tentunya banyak sekali kepribadiannya sama halnya dengan anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan anak-anak yang memiliki tiga jenis masalah utama yaitu : perilaku terlalu aktif (hiperaktif), perilaku impulsif, dan kesulitan memperhatikan/konsentrasi. Karena mereka terlalu aktif dan impulsif, anak-anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) sering merasa sulit untuk diterima disekolah. Seringkali juga mereka bermasalah dalam bergaul dengan anak-anak lain.<sup>17</sup>

Murid juga merupakan komponen penting dalam pengajaran, di samping faktor guru, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen yang dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen lainnya. Pada dasarnya “ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwasannya murid adalah objek, menerima pembelajaran, bimbingan dan berbagai tugas serta perintah dari guru sebagai subjek, guru menentukan dirinya sendiri dengan potensi yang dimilikinya dalam rangka mencapai hasil belajar. Selain dari itu untuk menjaga hubungan baik dengan guru

---

<sup>17</sup> Mirnawati dan Amka, “Pendidikan Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)”, (Sleman : CV Budi Utama, 2019), 2

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 99

maupun dengan sesama temannya dan untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan dirinya sendiri.

c. Kurikulum, Metode, Dan Media Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam.

1) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang dibutuhkan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan di SLB Bina Insani Srono ini menggunakan kurikulum K13.

2) Metode

Metode adalah seperangkat cara, yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pembelajaran.<sup>19</sup>

Sedangkan metode pengajaran agama islam dapat diartikan sebagai prosedur atau cara-cara yang digunakan dalam proses pbelajar mengajar. Artinya cara-cara tersebut digunakan guru

---

<sup>19</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 272



dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, cara-cara tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar metode tersebut disebut sebagai metode belajar. Baik metode mengajar maupun metode belajar, kedua-duanya disebut sebagai metode pembelajaran.<sup>20</sup>

Metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil bila dalam proses pembelajaran menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, dan evaluasi.

Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan metode pembelajaran tepat, maka dapat mempengaruhi pencapaian dalam proses Pembelajaran. Metode-metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru kepada peserta didik di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dari aspek istilah adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan

---

<sup>20</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Citapustaka Media Perintis, 2011), 124

cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai.<sup>21</sup>

Ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Dapat disimpulkan bahwasannya guru dapat memberikan penerangan, uraian atau penjelasan secara lisan atas materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik pada kurun waktu tertentu dan tempat tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode ceramah mulai dahulu dengan sekarang masih berjalan dengan baik dan paling banyak digunakan, namun usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas metode ceramah juga berjalan dan berkembang dengan baik. Adapun kelebihan dari metode ceramah antara lain :

- (1) Guru menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik di dalam kelas.
- (2) Organisasi kelas sederhana.
- (3) Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk.
- (4) Dapat diikuti oleh jumlah murid yang banyak dan besar.

---

<sup>21</sup> Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Tarbiyah*, 21 (Desember, 2014), 376.

(5) Lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan strategi ini.

(6) Biaya lebih murah. Karena tidak membutuhkan alat peraga yang mengeluarkan biaya. Sebab alat utama yang digunakan dalam metode ini adalah lisan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.

Jika ada kelebihan pasti ada kekurangannya, adapun kekurangan dari strategi ceramah antara lain :

- (1) Dalam pengajaran, perhatian hanya terpusat pada guru.
- (2) Guru tidak dapat mengetahui sampai dimana peserta didik memahami yang dijelaskan oleh guru.
- (3) Ada unsur paksaan karena guru berbicara dan murid hanya mendengar, melihat serta mengutip.
- (4) Untuk SD jika metode ini dilaksanakan 100% tidak baik karena segala sesuatu akan langsung ditelan oleh murid tanpa bertanya.

(5) Cenderung membuat peserta didik kurang kreatif. Materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pembelajaranyang kurang sempurna diterima oleh peserta didik, serta kesulitan dalam mengetahui beberapa banyak materi yang dipahami oleh peserta didik.

b) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi tertentu, baik sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru, walau dalam metode ini siswa hanya sekedar memperhatikan.<sup>22</sup> Dengan metode demonstrasi mempunyai proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih terkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam materi pai tentang akidah, syariat, dan akhlak.

Beberapa kebagikan atau keuntungan dalam metode

demonstrasi ini yaitu :

- (1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan.
- (2) Membuat pengajaran lebih jelas dan konkrit.
- (3) Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang di demonstrasikan.
- (4) Membuat proses pembelajaran lebih menarik

---

<sup>22</sup> Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung :PT Refika Aitama, 2009), 49

- (5) Membantu siswa lebih memahami apa yang dipelajari.
- (6) Memperbaiki kesalahan yang terjadi saat melakukan metode ceramah.
- (7) Anak didik ikut aktif dalam percobaan yang bersifat demonstratif.

Kelemahan dari strategi demonstrasi antara lain :

- (1) Mengharuskan keterampilan guru secara khusus.
- (2) Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung disamping waktu yang cukup panjang.
- (3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang mampu menguasai materi.
- (4) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang.
- (5) Kesulitan siswa terkadang untuk melihat jelas benda yang ditunjukkan.<sup>23</sup>

### 3) Media Pembelajaran

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling mendominasi dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh panca indera

<sup>23</sup> Fikriya Trisnawaty dan Slameto, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 4 SD", *Satya Widya*, 33 (Juni, 2017), 39.

diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Sedangkan pengertian media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan pesan (message) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a) Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapat di proyeksikan (project visual).

Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar dial (still picture) atau bergerak (motion picture)

b) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media

audio pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

c) Media audio visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.<sup>24</sup>

## 2. Materi Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama islam adalah materi atau pelajaran wajib atau pokok bidang studi yang dilakukan secara terencana guna menyipakan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimanai, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara islami serta diikuti tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan atar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Pustaka SETIA, 2011), 249

<sup>25</sup> M.Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa" *Al-Hikmah*, vol 13, no.1 (April, 2016), 5.

b. Macam-macam Materi Pendidikan Agama Islam

1) Materi Akidah

Akidah secara bahasa (etimologi) dipahami dengan ikatan, sampul, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Inti akidah adalah tauhid kepada Allah . akidah islam berisikan ajaran tentang apa yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap Muslim. Jadi nilai akidah adalah sesuatu yang dimiliki kebaikan dan kebenaran tentang ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh berisikan ajaran tentang apa yang harus dipercayai, diyakini, dan diimani. Secara terminologis (istilah) adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang-orang yang meyakini<sup>26</sup>.

Adapun materi akida terdiri dari beberapa materi antara lain :

a) Iman kepada Allah

Iman secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Esensi dari iman kepada Allah adalah pengakuan tentang keesaan Allah, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dasar-dasar Iman kepada Allah adalah sebagai anak muslim adalah menanamkan akidah tauhid dalam diri anak sejak kecil,

<sup>26</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Syariah Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), 27



menjaga fitrah anak dari penyimpangan akidah dari kesyirikan, membiasakan anak meminta pertolongan Allah SWT.<sup>27</sup>

b) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan dari cahaya, ia tidak dapat dilihat atau dindrai dengan panca indera manusia. Namun demikian ia tetap ada dan melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh Allah SWT. Malaikat juga makhluk Allah SWT yang tidak pernah melanggar perintah Allah. Malaikat memiliki beberapa sifat diantaranya selalu bertasbih kepada Allah siang malam tidak pernah berhenti, suci dari sifat manusia dan jin, selalu takut dan taatan kepada Allah, tidak pernah berbuat maksiat, mempunyai sifat malu, bisa terganggu dengan bau tidak sedap, anjing, dan patung, tidak makan, tidak minum, mampu mengubah wujudnya, memiliki kekuatan dan kecepatan cahaya.

c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Allah telah mengutus para Rasul-Nya untuk menurunkan pula kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia. Adapun sejumlah kitab yang wajib diketahui dan diimani ada 4 macam yaitu : *Zabur, Taurat, Injil, Al-Qur'an*. Kitab-kitab ini

---

<sup>27</sup> Ayu Agus Rianti, *Cara Efektif Mengenalkan Rukun Iman Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: PTGamedia, 2014), 26-27.

memuat berbagai hal, terutama menyangkut penyampaian risalah ketauhidan Allah SWT.

d) Iman kepada Rasul Allah

Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan berita peringatan) kepada tiap-tiap umatnya.

e) Iman kepada Hari Akhir

Keyakinan dan kepercayaan akan adanya hari akhir memberikan suatu pelajaran bahwa semua yang bernyawa terutama manusia akan mengalami kematian dan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatan yang dilakukan dahulu di dunia.

f) Iman kepada takdir (*Qadha dan Qadar*)

*Qadha* dalam arti kehendak dan perintah. *Qadar* berarti batasan, menetapkan ukuran. Atau secara sederhana *qadha*

ketetapan Allah yang telah ditetapkan (tetapi tidak diketahui)

sedangkan *qadar* adalah ketetapan yang sudah terbukti (diketahui sudah terjadi). Iman kepada *Qadha* dan *Qadar*

memberikan pemahaman bahwa kita wajib menyakini dan

kemahakuasaan Allah sebagai satu-satunya dzat yang memiliki

otoritas tunggal dalam menurunkan dan menentukan

ketentuan apa saja bagi makhluk ciptaan-Nya.

## 2) Materi Syariat

Secara etimologi, syariat berarti ke tempat pengairan atau jalan pasai yang diturut atau mengalir di sungai. Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata kehidupannya yang baik dengan berkaitan dengannya dan Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar.

Materi syariat terdiri dari berbagai macam antara lainnya seperti :

### a) Shalat

Shalat secara etimologi berarti memohon (doa) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan diakhirat kepada Allah SWT. Shalat adalah do'a yaitu, doa permohonan dan doa ibadah. Maksudnya, memohon segala yang bermanfaat bagi pemohon, baik perolehan suatu manfaat maupun pencegahan terhadap suatu *mudharat*.<sup>28</sup>

Shalat adalah ucapan-ucapan atau gerakan-gerakan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat tertentu. shalat merupakan pokok ibadah dalam agama Islam bahkan tiang agama (*imad addin*). Hikmah shalat sebagai berikut dapat terhindari dari perbuatan dosa dan kemungkaran, hidupnya terkontrol dengan baik.

---

<sup>28</sup> Syarik Jamaludin, *Kulia Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta :LPPI UMY, 2015), 12

## b) Zakat

Setiap orang muslim mengakui bahwa zakat merupakan penyangga tegaknya Islam yang wajib dipahami.<sup>29</sup> Zakat adalah rukun islam ketiga, diwajibkan di Madinah pada tahun kedua hijriah. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa perintah ini diwajibkan bersama diwajibkan dengan perintah kewajiban shalat ketika Nabi masih di Makkah.

Zakat adalah memberikan harta apabila telah mencapai nisab dan haul kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. nisab adalah ukuran tertentu dari harta yang dimiliki yang wajib dikeluarkan zakatnya. Sedangkan haul adalah berjalan genap satu tahun. Hikmah zakat adalah mediasi dalam meningkatkan iman kepada Allah SWT, untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin, sebagai pilar bersama, sebagai salah satu sumber dana pembangunan sarana prasarana, untuk memasyarakatkan etika

bisnis yang benar.

## c) Puasa

Menurut bahasa puasa berarti “menahan diri” menurut syara’ ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari mula terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari, karena perintah Allah semata-mata, disertai dengan

<sup>29</sup> Muhammad, Aspek Hukum Dalam Muamalat (Depok: Graha Ilmu, 2007), 153

niat dan syarat-syarat tertentu.<sup>30</sup> Hikmah mendidik orang berdisiplin waktu, melatih untuk mengendalikan dan menahan hawa nafsu.

### 3) Materi Akhlak

Secara linguistik, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Lebih ringkas lagi tentang definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus dalam Nasharuddin yaitu: “akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”<sup>31</sup>.

Definisi yang mudah difahami dari akhlak itu adalah adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki, dalam arti lain adalah *azimah* atau kemauan yang kuat dengan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah kepada keabikan dan keburukan. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging, dan sebenarnya didasari dengan ajaran Islami. Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang baik dan tercela, baik itu merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu

<sup>30</sup> Moh. Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), 322

<sup>31</sup> Nasharuddin, *Akhlak, Ciri Paripurna*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 206

merupakan perkatan maupun perbuatan manusia lahir dan batin. Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan yang disengaja dikehendaki berdasarkan ajaran Islam baik berupa perkatan maupun perbuatan manusia. Adapun materi Akhlak terdiri dari :

a) Akhlak kepada Allah, berkahlak terhadap Allah SWT merupakan akhlak yang paling diutamakan. Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang harusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai Khalik. Banyak cara yang dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk nilai keagamaan.<sup>32</sup> Adapun ruang lingkupnya meliputi dari :

(1) Beribadah kepada Allah, hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dengan bentuk ritualitas peribadahan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji nahi yang mampu.

Beribadah kepada Allah harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah, dan tidak menduakan-Nya dengan sesuatu apapun.

(2) Mencintai Allah diatas segala-galanya. Dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjahui semua

---

<sup>32</sup> A. Mustafa, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 154

larangan-Nya, mengaharapkan ridho-Nya, mensyukuri segala nikmat dan karunia-Nya.

(3) Berdzikir kepada Allah. Mengingat Allah dalam segala situasi (lapang, sempit, dan susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada-Nya

(4) Berdo'a, tawaddu' dan tawakal. Dalam berdoa manusia dianjurkan bersikap tawaddu' yaitu sikap rendah hati dihadapan-Nya, bersimpuh mengakui kelemahan dan keterbatasan diri serta memohon pertolongan dan perlindungan-nya.

b) Akhlak kepada sesama manusia, antara lain sebagai berikut :

(1) Akhlak terhadap orang tua. Mencintai mereka melebihi cinta mereka kepada kerabat lainnya. Berbicara secara halus dan ramah. Mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan walaupun mereka sudah meninggal.

(2) Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati dan menjauhi sikap iri, dengki, dan dendam.

(3) Akhlak terhadap keluarga, karib, dan kerabat, saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai karena Allah SWT.

(4) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati putusan/ peraturanyang diambil, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan semua.

c) Akhlak kepada makhluk selain manusia

Islam sebagai agama yang universal mengajarkan tata cara peribadatan dan interkasi tidak hanya dengan Allah dan sesama makhluk saja akan tetapi dengan lingkungan sekitar. Manusia sebagai khalifah-Nya bertugas untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalani relasi yang baik antara sesama manusia dan dengan-Nya. Oleh karena itu manusia harus menjaga alam sekitar, menyayangi makhluk hidup selain manusia misal binatang yang terlantar dan tidak terawat.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam**

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru dikelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, teutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam



keseluruhan proses pembelajaran.<sup>33</sup> Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, evaluasi pembelajaran merupakan tolak ukur sejauh mana anak berkebutuhan khusus memahami materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan program pengajaran individual yang disusun sebelumnya.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan adalah untuk mengetahui kadar penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun kognitif.<sup>34</sup>

Dalam pendidikan, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penugasan sikap (afektif dan psikomotorik) ketimbang aspek kognitif.

Evaluasi merupakan proses penyusunan deskripsi peserta didik baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Adapun tujuan dari evaluasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai peserta didik dalam suatu kurun waktu tertentu dalam proses pembelajaran
- 2) Untuk mengetahui posisi dan kedudukan seorang peserta didik dalam kelompok kelasnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar

---

<sup>33</sup> Asrul, Rusydi, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Bandung:Citapustaka Media, 2014), 1

<sup>34</sup> Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 3

- 4) Untuk mengetahui tingkat sejauh mana peserta didik telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk belajar.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan berhasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan evaluasi yang baik maka proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus akan terlihat sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan ataupun penyempurnaan proses pembelajaran.

#### c. Fungsi Evaluasi

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses berlangsung. Pembelajaran dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu kesatuan yang saling berkaitan dengan implementasi pada satu materi pembelajaran.<sup>35</sup> Adapun fungsi evaluasi dalam pembelajaran adalah :

- 1) Fungsi administratif yaitu, untuk penyusunan daftar nilai dan rapor peserta didik
- 2) Fungsi promosi, yaitu untuk penetapan kenaikan kelulusan
- 3) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mencapai SKBM dan merencanakan remedial.
- 4) Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data peserta didik tertentu yang memerlukan bimbingan.

<sup>35</sup> Idrus "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", ADAARA 9, No 2 (Agustus 2019 : 925)

- 5) Sebagai bahan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi kurikulum, metode dan alat-alat untuk proses belajar mengajar.

d. Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi pembelajaran yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik dari prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Prinsip berkesinambungan (kontinuitas), seorang guru harus terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Terus menerus ini bukan hanya sekedar pada kegiatan tes formal tapi juga pada perhatian guru kepada peserta didik ketika duduk, berbicara dan bersikap, baik di kelas saat proses belajar mengajar atau diluar kelas. Dari pengamatan tersebut ada yang perlu dicatat terutama mengenai kelainan pertumbuhan yang diikuti dengan bimbingan.
- 2) Prinsip menyeluruh, maksudnya penilaian harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kepribadian, baik berhubungan dengan aspek *qauliya*, *fi'liyah*, atau *qobliyah* peserta didik. Dalam istilah lain Bloom, mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini dilakukan dengan memperhatikan tingkat pertimbangan peserta didik serta bobot tiap aspek dari segenap materi.

- 3) Prinsip objektif, yaitu melakukan penilaian apa adanya, jujur tanpa kecurangan sedikit pun.
- 4) Prinsip sistematis, yakni penilaian yang dilakukan sistematis dan teratur.

Dengan prinsip-prinsip di atas, maka evaluasi yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dan kualitas pendidikan secara kelembagaan. Hal itu akan dapat terwujud jika hasil dari evaluasi tersebut ditindak-lanjuti dengan melakukan berbagai pembenahan dan perbaikan kemudian hasil dari pembenahan tersebut terus dievaluasi sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

e. Jenis Evaluasi Pembelajaran

Jenis evaluasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu evaluasi berdasarkan fungsi dan manfaat dan evaluasi ditinjau dari segi alat evaluasi.

1) Jenis evaluasi berdasarkan fungsi dan manfaat

a) Tes awal (*pree-test*), yaitu evaluasi yang dikembangkan sebelum satu satuan pembelajaran disajikan dalam proses belajar mengajar. Fungsinya untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi baru sebelum diberikan.

b) Tes akhir (*post-test*), yaitu evaluasi yang diberikan setelah selesai satu satuan pelajaran. Fungsinya adalah untuk

mengetahui hasil pencapaian tujuan instruksional khusus yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran.

c) Evaluasi Formatif/sub sumatif, yaitu evaluasi yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti/ menyelesaikan satuan bahasan tertentu. Fungsinya untuk mengetahui seberapa besar penguasaan peserta didik terhadap satuan bahasan yang dites.

d) Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang diberikan kepada sejumlah peserta didik setelah mengetahui atau menyelesaikan beberapa keberhasilan masing-masing peserta didik dalam mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

e) Evaluasi belajar tahap akhir, yaitu evaluasi yang diberikan kepada sejumlah peserta didik setelah menyelesaikan seluruh program pengajaran untuk satuan jenjang persekolahan.

f) Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi yang fungsinya untuk mendiagnosa sebab-sebab kegagalan pengajaran untuk selanjutnya membantu peserta didik memecahkan kegagalan

atau kesulitan peserta didik mempelajari bahan pengajaran tersebut.

g) Evaluasi penempatan, yaitu evaluasi yang menentukan penempatan peserta didik pada suatu program pendidikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan, baik dari segi potensi maupun minat dan bakat peserta didik yang bersangkutan.

f. Evaluasi ditinjau dari segi alat evaluasi

- 1) Evaluasi menggunakan tes baku (tes standar), tes ini bisa dijadikan alat ukur secara tepat dan cepat.
- 2) Evaluasi evaluasi menggunakan tes tidak baku, yaitu tes yang tidak diketahui keabsahannya dalam mengukur kemampuan, baik dari segi mengukur kemampuan secara tetap dan belum bisa dipercaya ketepatannya.

g. Teknik Penilaian Evaluasi Pembelajaran

Teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi, yaitu teknik tes.

1) Teknik tes

Tes merupakan sebuah instrumen penilaian formal yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu seperti halnya untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang psikomotor peserta didik (keterampilan fisik) dan karakteristik afektif (seperti sikap,

emosi, minat, dan nilai-nilai). Tes pada umumnya meliputi satu rangkaian pertanyaan, statemen, atau tugas yang diatur untuk seorang peserta didik atau kelompok peserta didik.<sup>36</sup>

Teknik ini ada yang sudah distandari, artinya tes tersebut sudah mengalami proses ketepatan (*validasi*) dan reabilitas untuk suatu tujuan tertentu untuk sekelompok peserta didik. Teknik tes ini

<sup>36</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 7

dibedakan menjadi 3 macam yaitu tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan. Penulis akan membahas secara spesifik pada penilaian tehnik evaluasi pada tes tulis dengan alasan bahwa penilaian tertulis biasa digunakan pada sekolah-sekolah dan sudah lajim digunakan. Selain itu tes tulis mudah dilakukan dalam tata cara penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan bentuk laporannya. Hal ini tertuang dalam pengertian tertulis yaitu penilaian yang digunakan secara tertulis dengan tes tertulis. Dalam hal ini evaluasi tes tulis yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus berupa soal dengan memilih jawaban pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar.

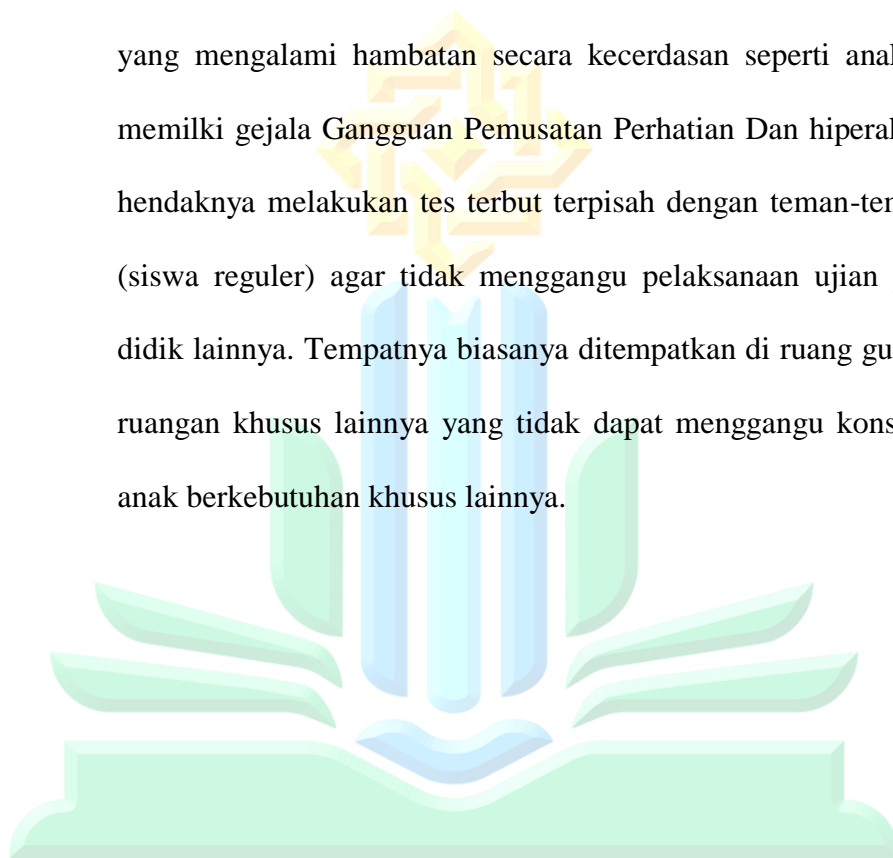
## 2) Tes tulis

Tes tulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik pertanyaan, maupun jawaban. Tes ini dapat dilakukan untuk kelompok maupun individu. Tes inilah yang populer dikalangan persekolahan karena disamping memiliki manfaat yang cukup luas

juga dapat dipersiapkan oleh para guru secara terarah dan terencana.

Menggunakan tes tulis pada anak berkebutuhan khusus terutama anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan hampir sama dengan teknik tes lisan, akan tetapi yang menjadi

perbedaannya jawaban peserta didik memilih pilihan ganda sendiri atau dibantu guru jika peserta didik mengalami kesulitan untuk memilih pilihan ganda maka jawaban lisannya sudah betul. Khusus dalam tes tulis memilih pilihan ganda, dianjurkan peserta didik yang mengalami hambatan secara kecerdasan seperti anak yang memiliki gejala Gangguan Pemusatan Perhatian Dan hiperaktivitas hendaknya melakukan tes terbut terpisah dengan teman-temannya (siswa reguler) agar tidak mengganggu pelaksanaan ujian peserta didik lainnya. Tempatnya biasanya ditempatkan di ruang guru atau ruangan khusus lainnya yang tidak dapat mengganggu konsentrasi anak berkebutuhan khusus lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa data berbentuk kata-kata atau gambar dan bukan merupakan angka seperti dalam kuantitatif. Data tersebut meliputi transkrip interview, catatan lapangan, fotografi, video tapes, dokumen personal, memo, dan catatan resmi lain<sup>37</sup>. Creswell dalam Mulyadi mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan pada latar yang alamiah<sup>38</sup>. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di balik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia<sup>39</sup>.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, yakni suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki fenomena yang terjadi di lokasi tersebut yang dilakukan juga dalam laporan ilmiah.

---

<sup>37</sup> Asnadi Als, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi: Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 40

<sup>38</sup> Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, Dan Budaya* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 48

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 10

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) adalah peneliti akan meneliti objek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai pemahaman Guru PAI di SLB Rejoagung ketika menerapkan materi pendidikan agama islam.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi penelitian adalah di SLB Bina Insani Srono, Desa Rejoagung, Rejoagung, kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pertimbangan memilih lokasi ini sebagai penelitian dikarenakan di SLB Bina Insani ini merupakan SLB yang di dalamnya terdapat anak Gangguan Pemusatan dan Hieraktivitas (GPPH) dan jarak rumah peneliti dengan wali murid siswa yang bergejala Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas cukup dekat, sehingga dapat mempermudah dalam penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang dapat memberikan mengenai data yang dicari. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive, yaitu dalam proses pengambilan data

dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan<sup>40</sup>.

Dalam hal ini, subjek penelitian digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi. Sumber data disini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data asli yang berasal dari sumber utama. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber yang memahami masalah yang akan diteliti, serta bersedia untuk memberikan data yang diperlukan. Adapun sumber data primer dalam subjek penelitian ini adalah:

1. kepala sekolah
2. 1 guru PAI dan 2 Guru
3. Orang tua siswa Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)
4. 2 Gangguan Pemustan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan objek yang akan diteliti, atau data pendukung yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian<sup>41</sup>. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang memperkuat hasil temuan dan dapat melengkapi informasi yang telah diperoleh sebelumnya, seperti dokumentasi (foto) dan berbagai literatur seperti buku dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 216

<sup>41</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), 217

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>42</sup>. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati<sup>43</sup>. Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian. Selain itu dalam melakukan penelitian ini, peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Jenis informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah servasi partisipan dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang akan dijadikan sebagai sumber data. Adapun data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah:

- a. Implementasi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas

---

<sup>42</sup> Sugiono, 409

<sup>43</sup> Ni'matazahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 6

b. Evaluasi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang memberi pertanyaan terstruktur kepada narasumber dan dirancang untuk memperoleh informasi (data) dari narasumber<sup>44</sup>. Peneliti harus memiliki gambaran yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu bebas menanyakan apa saja yang ingin meneliti diketahui. Namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informan dalam memberikan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang<sup>45</sup>. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sebagai

---

<sup>44</sup> Nur Ahmad Budi Yulianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), 51

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 240

penguat data, serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, dan untuk memperkuat data yang diperoleh selama proses penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen dari sekolah seperti profil sekolah, data guru, data siswa, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lainnya.

### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal-hal yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mana terdapat tiga tahapan yang harus peneliti lakukan yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>46</sup>

#### **I. Kondensasi data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih kuat.

---

<sup>46</sup> Sugino, 240

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang (dapat dipercaya).<sup>47</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang dilakukan peneliti benar-benar sesuai dengan realita di lapangan atau tidak. Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, data harus sesuai dengan kriteria seperti data harus valid, reliabel, dan objektif . Dalam

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 345

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada<sup>48</sup>.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti mendapatkan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan sumber yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menerapkan teknik pengumpulan data<sup>49</sup>. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara

dengan data yang diperoleh dari hasil observasi atau dokumentasi. Jika ditemukan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan penelitian lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang benar.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 363

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta 2017), 273



## G. Tahapan-tahapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahapan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan yakni:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menentukan lapangan penelitian
- c. Menentukan objek penelitian
- d. Mengurus perizinan
- e. Menilai keadaan lapangan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan memahami latar belakang dan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang terkait. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, berdasarkan pedoman penelitian yang telah disusun sebelumnya.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian, kemudian menyusun hasil laporan penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah Luar Biasa Bina Insani Rejoagung Banyuwangi

###### a. Sejarah Sekolah Luar Biasa Bina Insani Rejoagung Banyuwangi

Pada tanggal 25 september 2013 sekolah ini didirikan oleh yayasan pendidikan diatas tanah seluas 1000 m<sup>2</sup>. Tujuan berdirinya sekolah ini agar sekolah luar biasa di kabupaten Banyuwangi semakin banyak, karena dulu hanya ada di daerah kabupaten saja sehingga banyak anak berkebutuhan khusus di daerah desa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah umum di karenakan jarak tempuh yang jauh,berkendala dengan kendaraan, dan faktor ekonomi orang tua. Sedangkan faktor yang lain masih banyak orang tua yang malu untuk menyekolahkan anaknya disekolah umum. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu mulai banyak lembaga sekolah luar biasa di

plosok desa kabupaten Banyuwangi khususnya di desa Rejoagung. Jadi, anak berkebutuhan khusus di Rejoagung mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan materi bina diri seperti memakai baju, kaos kaki dan yang lainnya.

Siswa yang ada disekolah ini terdiri dari anak tunarungu, tunagrahita, autis, GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas). Pengelompokan siswa di sekolah ini berdasarkan usia, ciri-ciri, perilaku, dan kesamaa ketunaannya anak tersebut. Saat anak

di dalam kelas tidak belajar bersama-sama ( 1 kelas terdiri dari banyak siswa) akan tetapi 1 guru biasanya mengajar dan mendidik 2 sampai 4 anak agar memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.<sup>50</sup>

b. Identitas Sekolah Luar Biasa Bina Insani Rejoagung Banyuwangi

- 1) Nama Sekolah : SLB Bina Insani
- 2) Alamat : Desa Rejoagung, Kecamatan Srono,  
Kabupaten Banyuwangi, kode pos 68471
- 3) Nama Kepala Sekolah : Rizky Harun Arrsayid, M.pd
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Akreditasi : C
- 6) Tahun didirikan : 25 September 2013
- 7) Tahun Beroperasi : 25 September 2013
- 8) NPSN : 69896481
- 9) Status Gedung : Milik
- 10) Status Tanah : Milik
- 11) Luas Tanah : 1000 m<sup>2</sup>

**2. Data Kepala Sekolah, Dewan Guru, Peserta Didik GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas**

**Tabel 4.1**  
**Data Kepala Sekolah dan Dewan Guru**

No	Nama	Jenis kelamin	Status
1	Rizky Harun Arrasyid	Laki-laki	Kepala sekolah
2	Elvin Ratna Mufida	Perempuan	Guru

<sup>50</sup> Rizky Harun Arrasyid, diwanwancara oleh Penulis, Banyuwangi, 19 September 2022

3	Rizqha Cendika Raharjo	Perempuan	Guru
4	Siti Munawarah	Perempuan	Guru
5	Suryadi Setiawan	Laki-laki	Guru

Sumber : Dokumentasi 2022 SLB Bina Insani Rejoagung Banyuwangi

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas)**

No	Nama	Jenis kelamin	Jenis ABK
1	Shindy	Perempuan	GPPH
2	Bilqis	Perempuan	GPPH

Sumber : Dokumentasi 2022

SLB Bina Insani Rejoagung Banyuwangi

### 3. Sumber Dana Operasional

Sumber dana operasional di SLB Bina Insani Rejoagung Banyuwangi sebagai berikut :

- a. Beasiswa/bantuan belajar
- b. Bantuan bangunan
- c. Bantuan perbaikan

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

Jenis ruang	Ukuran	Jumlah	Kondisi ruangan		Kelengkapan Sarana		
			Baik	Rusak	Ada Lengkap	Ada tidak Lengkap	Tidak Ada
Perpus	3x5	1	✓			✓	
Kantor	3x6	1	✓		✓		
Ruang guru	-						

No	Jenis alat peraga	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Berat	Sedang	Ringan
1	Matematika	1 set	✓			
2	IPS	1 buah	✓			
3	IPA	1 buah	✓			
4	Olahraga Bola	1 buah	✓			
5	Matras	1 buah	✓			

Sumber : Dokumentasi 2022 SLB Bina Insani Rejoagung Banyuwangi

#### 4. Visi dan Misi serta Tujuan Satuan Pendidikan

##### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, terampil, mandiri, dan berwawasan Global.

##### b. Misi

- 1) Menanamkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menanamkan ajaran agama sesuai dengan keyakinanya
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik melalui kegiatan literasi.

- 6) Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam segala aspek.

##### c. Tujuan Satuan Pendidik

- 1) Membina peserta didik agar taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- 2) Mengoptimalkan ilmu pengetahuan melalui pembelajaran dan bimbingan secara intensif

- 3) Memberikan keterampilan kerja/ kecakapan hidup sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4) Menjadikan peserta didik menjadi generasi yang kreatif dan mandiri.
- 5) Menjadikan peserta didik yang memiliki wawasan luas melalui kegiatan literasi
- 6) Menyiapkan peserta didik yang terampil, mampu mengembangkan minat dan bakat serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya.

#### **B. Penyajian dan Analisis Data**

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Implementasi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (GPPH) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Insani Srono Banyuwangi. Sebagai Penjelas, seperti peneliti ungkapkan pada bab III, bahwa peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut :

## **1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di SLB Bina Insani Rejoagung Banyuwangi.**

Pada hari selasa tanggal 20 September 2022 peneliti bersambang ke ke sekolah di SLB Bina Insani Srono, Banyuwangi. Disana peneliti menemui guru pendidikan agama islam serta diajak buat observasi dan berkeliling di sekolah buat melihat lingkungan sekolah lalu diajak masuk kedalam kelas.

Tahap materi yang dicapai siswa siswi pada mata pelajaran PAI materi akidah tentang iman kepada Allah dengan mengenalkan ciptaan- ciptaan Allah seperti bumi, langit, air. Materi syari'at tentang tata cara berwudhu dan sholat. Materi akhlak tentang akhlak kepada sesama manusia tentang sopan santun dan tolong-menolong. Pelaksanaan materi akidah, syari'ah dan akhlak di SLB Bina Insani Srono ini dapat dikatakan optimal ditahun pelajaran 2021-2022 dibanding tahun-tahun sebelumnya. Banyak dari beberapa siswa abk cukup menguasai pelajaran materi akidah, syari'ah dan akhlak.<sup>51</sup>

Pelaksanaan pembelajaran materi, media dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Bina Insani Srono terdapat beberapa penyampaian pembelajaran materi pendidikan agama islam, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>51</sup> Observasi, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SLB Bina Insani Srono, 20 September 2022

### a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Elvin Ratna Mufida S.Pd selaku guru PAI di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi, kurikulum pendidikan agama islam yang digunakan di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi ini menggunakan kurikulum 2013 (K13). Adapun tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dalam kurikulum 2013 adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disetiap lembaga pendidikan yang bersifat formal, begitupun di SLB Bina Insani. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk aplikasi dari apa yang direncanakan sebelumnya oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 September 2022, bahwasannya pembelajaran

pendidikan agama islam di SLB Bina Insani Srono diajarkan oleh wali kelas masing-masing. Sistem pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Bina Insani Srono ini tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan pada anak normal pada umumnya namun lebih sederhana karena kondisi anak yang mempunyai keterbatasan, maka dalam memberikan pelajaran khususnya pelajaran materi pendidikan agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, sudah tentu



guru memiliki cara khusus yaitu disetiap metode ditambah dengan pendekatan individual, walaupun itu membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan anak normal lainnya. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain program pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti dalam pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang sudah direncanakan dengan matang. Dengan adanya hal tersebut dapat sedikit memudahkan anak berkebutuhan khusus dalam memahami materi yang disampaikan. Tidak hanya kreatif dan inovatif saja guru juga menciptakan lingkungan kelas yang mendukung seperti dalam proses belajar mengajar memiliki sistem pengajaran yang khusus seperti dengan adanya media yang memadai sehingga siswa dapat menerima pelajaran yang telah diajarkan.<sup>52</sup>

Dalam suatu pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan dicapai baik itu tujuan secara umum dan secara khusus. Begitu juga dengan Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono ini yang tentunya memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di setiap mata pelajaran, khususnya tujuan materi pembelajaran pendidikan agama islam. menurut Elvin Ratna Mufida S.Pd selaku guru PAI di SLB Bina Insani Srono, beliau mengatakan :

Tujuan pembelajaran materi pendidikan agama islam di SLB Bina Insani Srono ini secara umum bertujuan supaya anak-anak berkebutuhan khusus mempunyai kemampuan dasar tentang

---

<sup>52</sup> Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Bina Insani, Srono, 20 September 2022

agama islam guna mengembangkan kehidupan beragama. Sehingga bisa menjadi manusia muslim muslimah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Sedangkan tujuan materi pendidikan agama islam secara khusus bagi anak ABK di SLB Bina Insani Srono ini adalah agar anak didik dapat mengaplikasikan ilmu agama yang diperolehnya disekolah dan dapat diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari baik bagi diri sendiri ataupun lingkungan di sekitarnya. Contohnya anak didik dapat memahami dan melakukan tata cara shalat dengan benar.<sup>53</sup>

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pernyataan Siti Munawaroh S.Pd sekaligus guru. Untuk lebih jelasnya, sebagaimana pernyataan Siti Munawaroh S.Pd yaitu sebagai berikut :

Dalam pembelajaran materi pendidikan agama islam, saya dan semua guru disini memberikan pembelajaran tentang agama yang bertujuan untuk mereka agar memiliki dasar materi pendidikan agama islam dan bisa mempraktikan dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya dalam hal akhlaknya, ini juga bertujuan agar mereka baik dalam bersikap dan berakhlakul karimah.<sup>54</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan Suryadi Setiawan, Sebagaimana beliau menjelaskan :

Pembelajaran materi pendidikan agama islam memang sangat penting untuk diajarkan kepada umat muslim termasuk siswa yang memiliki hambatan seperti mereka, karena materi pendidikan agama islam walaupun masih dasar yang dipelajari mereka akan tetap membuahkan manfaat yang sangat besar baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 September 2022 dapat disimpulkan bahwasannya dalam suatu pembelajaran pasti memiliki tujuan yang akan di capai baik itu secara umum dan secara khusus. Begitu juga

<sup>53</sup> Elvin Ratna Mufida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 20 September 2022

<sup>54</sup> Siti Munawaroh, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 September 2022

<sup>55</sup> Suryadi Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 September 2022

dengan Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono ini yang memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di setiap mata pelajaran khususnya tujuan materi pembelajaran pendidikan agama islam siswa-siswi berkebutuhan khusus di SLB Bina Insani Srono agar mereka memiliki kemampuan dasar pendidikan agama islam sebagai umat muslim dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>56</sup>

**b. Materi, Metode, Dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi**

Materi, media dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi terdapat beberapa penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu sebagai berikut :

**1) Pembelajaran Materi Akidah Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas**

Bersambang ke sekolah luar biasa Bina Insani Srono, Banyuwangi. Disana peneliti menemui guru pendidikan agama islam serta diajak buat observasi dan berkeling di sekolah buat observasi dan berkeliling disekolah buat melihat lingkungan sekolah lalu diajak masuk kedalam kelas.

Tahap materi yang dicapai di siswa siswi pada mata pelajaran materi akidah tentang iman kepada Allah dengan

---

<sup>56</sup> Observasi di SLB Bina Insani Srono, Banyuwangi, 20 September 2022

mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah seperti bumi, langit, air di SLB Bina Insani Srono dapat dikatakan optimal ditahun pelajaran 2021-2022 dibanding tahun-tahun sebelumnya. Karena pada penyampaian materi akidah ini guru menggunakan media gambar terkait materi akidah tentang iman kepada Allah dengan mengenalkan anak tentang ciptaan-ciptaan Allah seperti bumi, air dan langit. Guru juga menggunakan metode ceramah sehingga banyak dari beberapa siswa ABK cukup menguasai pelajaran materi akidah tentang iman kepada Allah.

Pembelajaran yang dilakukan di SLB Bina Insani Srono ini sama dengan sekolah umum siswa normal pada umumnya, melainkan lebih sederhana dan materi yang diajarkan pun masih sangat dasar.<sup>57</sup> Penyampaian materi akidah disampaikan dengan tepat dan mudah difahami oleh peserta didik khususnya anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru yang mengajar anak GPPH Elvin

Ratna Mufida S. Pd sebagai guru yang mendidik anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di Sekolah Luar Biasa Rejoagung Banyuwangi, Beliau mengatakan sebagai berikut :

Dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam pada materi akidah guru lebih memberikan penekanan dengan menyajikan contoh-contoh media gambar dan menggunakan metode ceramah yang mudah dipahami mereka dengan mengajak anak untuk iman kepada Allah dengan mengenal kan ciptaan Allah seperti

---

<sup>57</sup> Observasi di SLB Bina Insani Srono, Banyuwangi, 20 September 2022

mengenalkan bumi, langit, air. Namun tetap saja semua itu membutuhkan kesabaran untuk membuat mereka mengerti dan faham akan materi yang disampaikan.<sup>58</sup>

Dari informan pertama, juga diperkuat oleh informan kedua yaitu dari Siti Munawaroh S.Pd yang selaras dengan apa yang dikatakan oleh Elvin Ratna Mufida S.Pd. Beliau menyatakan sebagai berikut :

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi akidah mengenai imam kepada Allah, saya memberikan materi yang dasar-dasar saja untuk mengenal ciptaan Allah menggunakan media gambar sembari menggunakan metode yang tepat yaitu metode ceramah yang menggunakan bahasa sederhana yang dapat mempermudah pemahaman siswa dengan dibantu media gambar, kita ajarkan secara perlahan dan berulang-ulang karena anak yang berkebutuhan khusus terutama anak GPPH ini kemampuan dan daya ingatnya kurang sehingga kita harus sungguh-sungguh mengajari mereka sampai benar-benar faham.

Dari Informan yang kedua, lebih lanjut lagi, ke informan ketiga ini juga yang senada dengan pernyataan Siti Munawaroh yaitu Suryadi Setiawan S.Pd selaku wali kelas dan mengajar juga, beliau menguraikan :

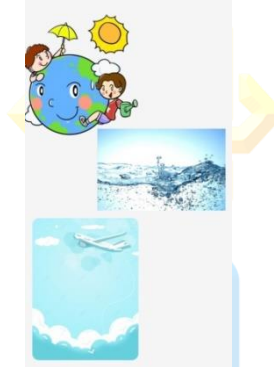
Dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada materi akidah disini masih sangat dasar mengenai iman kepada Allah tapi wajib untuk diajarkan seperti mengenalkan mereka tentang ciptaan Allah seperti bumi, air, langit dengan diberikan gambar-gambar dan diselingi metode ceramah menggunakan bahasa yang mudah di pahami sehingga dapat menarik perhatian mereka. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang setelah itu anak-anak yang disuruh menyebutkan apa saja ciptaan Allah satu persatu sehingga kita tahu mana yang belum faham mana yang sudah faham.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Elvin Ratna Mufida, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 September 2022

<sup>59</sup> Suryadi Setiawan. diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 September 2022

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas dikuatkan dengan dokumentasi media gambar-gambar yang digunakan untuk proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**salah satu media pembelajaran materi akidah**



Jadi berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 20 September 2022 bahwa penyampaian materi tentang akidah iman kepada Allah pelaksanaan dilakukan guru dengan memberikan media gambar bumi, air dan langit. Guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi dengan berulang-ulang secara jelas dan

perlahan serta guru tidak boleh lengah karena anak berkebutuhan khusus terutama anak GPPH, agar paham dengan ucapan yang dilakukan oleh guru. Saat pertama kali masuk ke dalam kelas , peneliti melihat Elvin Ratna Mufida S.Pd sedang mengajar anak-anak di kelas, suasana cukup kondusif, saat Elvin Ratna Mufida S.Pd menjelaskan anak-anak memperhatikan dengan seksama walaupun ada yang kurang memperhatikan. Saat Elvin Ratna Mufida S.Pd menjelaskan materi akidah terkait iman kepada Allah,

beliau menggunakan bahasa yang sederhana dengan dibantu media gambar yang memadai sehingga dapat mempermudah pemahaman anak. Jika anak-anak diam saja saat ditanya berarti mereka belum faham terkait materi akidah tentang iman kepada Allah yang dijelaskan dan Elvin Ratna Mufida S.Pd mengulangi lagi materi yang belum difahami tersebut dan hampir sama dengan yang terjadi di kelas Siti Munawarah S.Pd dan Suryadi Setiawan S.Pd.<sup>60</sup>

Berikut ini dokumentasi saat pembelajaran di dalam kelas :



**Gambar 4.2**  
**Saat anak GPPH mengikuti proses pembelajaran**

## **2) Pembelajaran Materi Syari'at Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas**

Bersambang ke sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono, Banyuwangi. Disana peneliti menemui guru pendidikan agama islam serta diajak buat observasi dan berkeliling di sekolah buat observasi dan berkeliling disekolah buat melihat lingkungan sekolah lalu diajak masuk kedalam kelas.

Tahap materi yang dicapai siswa siswi pada mata pelajaran materi syari'at tentang tata cara berwudhu dan sholat di SLB Bina

<sup>60</sup> Observasi di SLB Bina Insani Rejoagung Banyuwangi, 20 September 2022

Insani Srono dapat dikatakan optimal ditahun pelajaran sebelum-belumnya. Karena pada penyampaian materi syari'ah tentang tata cara berwudhu dan sholat. Dalam pembelajarannya guru menggunakan media gambar tentang tata cara berwudhu dan sholat. Guru di SLB Bina Insani Srono menggunakan metode demonstrasi sehingga banyak dari beberapa siswa ABK cukup menguasai pelajaran materi syari'ah tentang tata cara berwudhu dan sholat.

Hasil penelitian tentang implementasi materi syari'at pada siswa sekolah dasar luar biasa (SDLB) Bina Insani Srono, Banyuwangi pada pembelajaran materi syari'at tentang tata cara berwudhu dan sholat.

Pembelajaran yang dilakukan di SLB Bina Insani Srono in sama dengan sekolah umumnya siswa normal pada umumnya, melainkan lebih sederhana dan materi yang diajarkanpun masih sangat sadar. Penyampaian materi syari'at di SLB Bina Insani ini tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya, melainkan lebih sederhana dan materi yang digunakan masih sangat dasar. Materi syariat yang diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus terutama anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas mereka diajarkan tentang tata cara berwudhu dan sholat dengan dibantu media gambar serta metode demonstrasi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi syari'at.



Berikut ini petikan wawancara dengan informan mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama islam mengenai materi syari'at. Dalam hal ini bahwa implementasi pembelajaran pada materi syari'at ialah bagaimana cara guru bisa menyampaikan materi dengan mudah dan dapat difahami oleh anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

Lebih jelasnya oleh Elvin Ratna Mufida S.Pd, beliau menguraikan bahwa :

Dalam menyampaikan materi syariat tentang ibadah kepada Allah yaitu tentang shalat. Guru lebih memberikan penekanan dengan memberikan contoh-contoh gambar yang mengajak anak untuk melakukan ibadah seperti persiapan sebelum shalat contoh gambarnya seperti tata cara wudhu, tata cara pelaksanaan shalat. Namun tetap membutuhkan kesabaran dalam membuat mereka mengerti.<sup>61</sup> Metode yang saya gunakan pada materi ini menggunakan metode demonstrasi dengan dibantu media gambar cara memeragakan dan menunjukkan tatacara wudhu dan shalat kepada anak GPPH khususnya. Siswa juga dapat menirukan dan memeragakan apa yang gerakan saya lakukan tanpa malu-malu.

Keterangan informan pertama ini juga diperkuat oleh pernyataan informan kedua yaitu Siti Munawarah S.Pd, Untuk

lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut :

Terkait materi syari'at yang diterapkan kepada anak disini itu tentang beribadah kepada Allah yang dilakukan sehari-hari yaitu tentang wudhu dan sholat kita ajarkan secara perlahan dan berulang-ulang karena anak berkebutuhan khusus ini kemampuan daya ingatnya lemah sehingga kita harus benar dan sungguh-sungguh dengan menggunakan media gambar yang memadai dan metode yang tepat. Untuk metode saya menggunakan metode demonstrasi dengan di

<sup>61</sup> Elvin Ratna Mufida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 September 2022

bantu media gambar karena pada materi ini kita tidak hanya mencontohkan, memberikan stimulus tetapi juga melafalkan bacaan sholat, meskipun harus dituntun untuk membacanya karena hanya dengan metode ini mereka bisa mengikuti dengan baik meski mereka tidak faham apa yang dimaksud. Dengan hal yang baik seperti ini ka bisa menjadikan kebiasaan bagi mereka meskipun mereka tidak tahu apa yang mereka kerjakan.<sup>62</sup>

Dari informan kedua, lebih lanjut kepada informan ketiga yang senada dengan penyampaian informan kedua, yaitu Suryadi Setiawan S.Pd, beliau menguraikan bahwa :

Materi Syariat itu adalah materi yang terkait dengan shalat, puasa, zakat. yang saya jelaskan kepada anak-anak materi wudhu dan shalat karena ini adalah ibadah yang dilakukan sehari-hari. Untuk media pembelajaran kami menggunakan media gambar karena hal tersebut dapat menarik perhatian anak.<sup>63</sup> Metode yang saya gunakan pada materi ini yaitu dengan metode demonstrasi dengan dibantu media gambar karena dengan metode ini yang paling mudah dan sedikit memahamkan peserta didik ABK khususnya anak GPPH.<sup>64</sup>

**Gambar 4.3**  
**Tata Cara Berwudhu**



<sup>62</sup> Siti Munawaroh, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 September 2022

<sup>63</sup> Riyadi Setiawan, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 September 2022

**Gambar 4.4**  
**Tata Cara Sholat**



Jadi, berdasarkan wawancara dengan ketiga informan tersebut diperkuat pada tanggal 20 September 2022 media gambar tata cara berwudhu dan gerakan shalat. seperti yang sudah dijelaskan oleh Elvin Ratna Mufida S.Pd, Siti Munawarah S.pd, Suryadi Setiawan S.Pd.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian diatas,dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran yang digunakan guru dalam memeparkan materi syariat pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan

metode demonstrasi dengan di bantu media gambar. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah menjelaskan sambil mempraktikan materi bertujuan untuk membantu anak-anak dalam memahami suatu materi. Misalnya dalam materi shalat seorang guru akan menjelaskan materinya sambil mempraktekkan gerakan shalat. Contoh lainnya saat anak diajak untuk praktek shalat, anak akan memahami cara. Jadi insyaallah dengan dikasih contoh dan

<sup>65</sup> Observasi di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi, 20 September dan 31 Oktober 2022

pembiasaan yang baik anak akan terus istiqomah melakukan hal yang baik, walaupun itu nggak faham apa yang dilakukan. Anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas tidak bisa memahami huruf arab yang bersambung lainnya. Anak hanya bisa diminta untuk melafalkannya dengan cara dibantu untuk melafalkannya dengan penuh ketelatenan karena anak GPPH mempunyai daya ingat yang cukup.

### **3) Pembelajaran Materi Akhlak Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas**

Bersambang ke sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono, Banyuwangi. Disana peneliti menemui guru pendidikan agama islam serta diajak buat observasi dan berkeliling di sekolah buat observasi dan berkeliling disekolah buat melihat lingkungan sekolah lalu diajak masuk kedalam kelas.

Tahap materi yang dicapai siswa siswi pada mata pelajaran materi akhlak tentang akhlak kepada sesama manusia untuk sopan santun dan tolong menolong di SLB Bina Insani Srono dapat dikatakan optimal ditahun pelajaran sebelum-belumnya. Karena pada penyampaian materi akhlak tentang akhlak kepada sesama manusia. Dalam pembelajarannya guru menggunakan media gambar tentang sopan santun dan tolong menolong. Guru di SLB Bina Insani Srono menggunakan metode ceramah sehingga banyak dari beberapa siswa ABK cukup menguasai pelajaran materi.

Dalam materi akhlak ini materi yang diajarkan tentang akhlak kepada sesama manusia siswa diajarkan tentang sopan santun dan tolong menolong. Dengan adanya hal tersebut beberapa anak berkebutuhan khusus disana telah menerapkan hal tersebut seperti mencium tangan guru, memabagi makananya kepada temannya dan lain sebagainya.

Hal ini diperkuat oleh beberapa informan bahwa implementasi pembelajaran pada materi akhlak ialah bagaimana cara guru bisa menyampaikan materi dengan mudah dan dapat difahami oleh anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

Lebih jelasnya oleh Elvin Ratna Mufida S.Pd, beliau menguraikan bahwa :

Pembelajaran materi pendidikan agama islam tentang akhlak kepada sesama manusia lebih di utamakan dengan dibantu media gambar dan metode demostrasi dan ceramah, mereka diajarkan cara bersikap dalam bertingkah laku, gerak gerik, cara bersikap dengan orang tua, guru, dan teman sebayanya. Yang berawal dari kebiasaan melakukan kebaikan yang sesuai dengan tuntunan agama islam dan adat istiadat masyarakat, baik yang berhubungan manusia dengan Allah SWT, serta alam sekitarnya disesuaikan dengan kondisi mereka. Adapun dalam penerapannya guru membiasakan anak untuk berdoa baik sebelum dan sudah melakukan kegiatan contohnya ketika disekolah dibiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum mengajarkan mereka melakukan kebiasaan lainnya seperti mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah, saling tolong menolong, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih ketika diberi sesuatu oleh

siapapun dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya baik di lingkungan sekolah, rumah.<sup>66</sup>

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari informan pertama. Lebih lanjut kepada informan kedua yaitu Siti Munawarah S.Pd, beliau menguraikan bahwa :

Selain mengajarkan dalam materi syari'at, kita dalam pembelajaran materi pendidikan agama islam juga mengajarkan tentang akhlak kepada sesama manusia dengan menggunakan media gambar dan juga metode demonstrasi, karena hal ini sangatlah penting, karena akan jadi percuma jika hanya berilmu tapi tidak mempunyai akhlak yang baik. Oleh karena itu, saya bersama para dewan guru di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi ini sangat menekankan pembelajaran akhlak, seperti mengajrkan mereka sopan santun, membiasakan mereka untuk berbuat baik kepada siapapun, mengajarkan mereka tata krama yang baik agar bisa menjadi kebiasaan yang baik sampai anak tersebut beranjak dewasa.<sup>67</sup>

Dari informan kedua Lebih lanjut kepada informan ketiga yaitu Suryadi Setiawan S.Pd, beliau menguraikan bahwa :

Pembelajaran materi pendidikan agama islam tentang akhlak disini hanya dasar nya saja, dengan dibantu media dan metode demonstrasi dan ceramah seperti membiasakan sopan-santun, bicara dengan menggunakan nada yang sopan kepada orang yang lebih tua, membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan apapun, seperti contohnya sebelum memulai pembelajaran, sebelum makan, hal ini termasuk dalam pembelajaran materi syari'at tapi juga termasuk dalam pembelajaran materi akhlak yaitu tata cara sebelum melakukan sesuatu.<sup>68</sup>

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan orang tua dari anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas

<sup>66</sup> Elvin Ratna Mufida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 September

<sup>67</sup> Siti Munawaroh, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 20 September 2021

<sup>68</sup> Suryadi Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 20 September 2022

diungkapkan oleh Poinem selaku nenek Shindy, untuk lebih jelasnya beliau mengatakan :

Keterampilan dan keuletan guru dalam mendidik cucu saya sangat berpengaruh positif untuk shindy. Karena sebelum dia bersekolah di SLB ini dia anak yang susah diatur. Kemudian setelah dia bersekolah disini Shindy sudah banyak mulai ada perubahan, seperti di rumah dia ikut kami sholat, berbicara yang sopan kepada kami, mau dimintai tolong asalkan dia dalam keadaan tidak bermain.<sup>69</sup>

Hal ini juga dinyatakan oleh ayah Bilqis selaku siswa gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Beliau mengatakan :

Kesabaran dan keuletan guru dalam mendidik anak saya sangat berpengaruh dalam kesehariannya, yang sebelumnya dia anak yang sulit diatur dan susah untuk diam kini sedikit demi sedikit dia menjadi anak yang sopan terhadap kami selaku orang tua, mau dimintai tolong dan dia juga mau mengikuti kami untuk beribadah.<sup>70</sup>

Hal diatas tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Shindy dan Bilqis selaku siswa yang berkebutuhan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas mereka mengatakan :

Chindy dan Bilqis sangat senang belajar disini, karena kami diajarkan hal yang baik sehingga Shindy dan Bilqis dipuji menjadi anak baik. Dan disini Shindy dan Bilqis mempunyai banyak teman dan bermain bersama teman-teman<sup>71</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas, dikuatkan dengan dokumentasi sebagai berikut :

<sup>69</sup> Poinem, diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

<sup>70</sup> Achmad Zubari, diwawancarai Oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

<sup>71</sup> Shindy dan Bilqis, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 22 September 2022

**Gambar 4.5**  
Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak di Kelas



**Gambar 4.6**  
Media Gambar Materi Akhlak



Jadi, berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasannya metode pembelajaran materi pendidikan agama islam tentang akhlak bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak GPPH lebih sulit dibanding dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus lainnya. Proses pembelajaran

materi pendidikan agama islam bagi anak GPPH dibantu dengan media gambar dan metode demonstrasi yang harus dipraktikkan terlebih dahulu terkait materi akhlak kepada sesama manusia.

Setelah itu siswa menirukan tanpa rasa malu-malu. Dalam hal ini seorang guru harus benar-benar memperhatikan metode yang cocok dengan pembelajaran sehingga siswa dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga



mereka bisa mempraktekan hal yang sudah disampaikan dengan baik.<sup>72</sup>

## **2. Evaluasi Tes Tulis Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Menggunakan Pilihan Ganda Dengan Memilih Jawaban Bergambar Pada Pendidikan Agama Islam Di SLB Bina Insani Rejoagung Banyuwangi.**

Rabu pagi, peneliti bersambang ke Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono. Disana peneliti menemui guru Pendidikan Agama Islam serta diajak untuk observasi dan berkeliling di sekolah untuk melihat lingkungan sekolah kemudian diajak masuk kedalam kelas.

Tahap materi yang dicapai siswa-siswi pada mata pelajaran materi pendidikan agama islam tentang materi akidah, syariah dan akhlak di SLB Bina Insani Srono dapat dikatakan cukup optimal ditahun pelajaran 2022/2023. Beberapa dari siswa-siswi sudah menguasai pembelajaran materi pendidikan agama islam tentang akidah, syari'ah dan akhlak<sup>73</sup>.

Dari banyak nya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran mampu membantu mendukung proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di kelas. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah Rizky Harun Arrasyid berikut :

Peserta didik pada SLB Bina Insani Srono dalam menyerap materi cukup ya mbak, sebagai akibatnya mereka anak berkebutuhan khusus yang butuh kesabaran ekstra dalam memahami suatu pembelajaran materi pendidikan agama islam. Ya dengan adanya kreativitas guru dapat mengembangkan materi pembelajaran bagi

<sup>72</sup> Observasi di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi, 20 September 2022

<sup>73</sup> Observasi di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi, 21 September 2022

anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran. Intinya taraf pola pikir peserta didik berkebutuhan khusus tidak sepenuhnya sinkron.<sup>74</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, para siswa-siswi cukup memahami terkait materi pendidikan agama islam terkait akidah, syari'at dan akhlak, dan cukup optimal karena adanya kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama islam. Evaluasi yang digunakan oleh Elvin Ratna Mufida, Siti Munawaroh dan, Suryadi Setiawan mencakup pembelajaran pada evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar. Seperti pada materi akhir akidah tentang iman kepada Allah meliputi ciptaan-ciptaan Allah seperti gambar bumi, langit dan air. Begitu juga dengan materi syariat meliputi tentang tata cara beribadah kepada Allah seperti gambar tata cara berwudhu dan sholat. Kemudian juga tentang akhlak tentang akhlak kepada sesama manusia meliputi tentang gambar sopan santun dan tolong menolong. Ujian tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas dilaksanakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Menggunakan tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan jawaban peserta didik memilih sendiri atau dibantu guru jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya

---

<sup>74</sup> Rizky Harun Arrasyid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

maka lisannya sudah betul. Selain dibantu guru anak juga dibantu dengan kreativitas guru dalam membuat soal pembelajaran tentang materi Pendidikan Agama Islam dengan memilih jawaban bergambar karena dengan hal tersebut dapat sedikit memancing daya ingat anak tentang pembelajaran yang disampaikan. Dengan adanya pilihan jawaban bergambar yang ada di setiap tes tulis pilihan ganda dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.<sup>75</sup>

Berikut evaluasi macam-macam materi Pendidikan Agama Islam :

- a. Evaluasi Tes Tulis Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Menggunakan Pilihan Ganda Dengan memilih Jawaban Bergambar Pada Materi Akidah.

Di SLB Bina Insani Srono bahwasannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi Akidah tentang iman kepada allah mengenalkan siswa tentang ciptaan-ciptaan Allah. Materi Akidah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya, hanya saja prosesnya berbeda-beda. Menggunakan tes tulisan pilihan ganda dengan pilihan jawaban

bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan jawaban peserta didik dipilih sendiri atau dibantu guru jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. Selain dibantu guru anak juga dibantu dengan adanya pilihan jawaban bergambar tentang pembelajaran materi akidah yang memadai

---

<sup>75</sup> Observasi di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi, 21 September 2022

sehingga mendukung proses tes tulis pilihan ganda berlangsung di dalam kelas.

Hal tersebut dijelaskan oleh Elvin Ratna Mufida S.Pd sebagai berikut :

Peserta didik pada SLB Bina Insani dalam tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda pada materi akidah dengan materi iman kepada Allah dengan meliputi soal tentang apa saja ciptaan-ciptaan Allah. Dalam memilih jawaban ada yang masih dibantu guru dalam memilih jawabannya jika anak mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah benar. Hal ini dikarenakan anak yang mengalami hambatan dalam susah memilih jawabannya maka dari itu lisannya sudah betul. Tidak hanya dibantu guru mereka juga dibantu adanya pilihan jawaban bergambar sehingga membantu proses tes tulisan pilihan ganda pada peserta didik.<sup>76</sup>

Hal tersebut pula ditegaskan oleh Siti Munawaroh S.Pd yang berkata bahwa :

Benar kami memakai evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda. Tes tulis terkait materi akidah tentang iman kepada Allah dengan meliputi soal apa sajakah ciptaan-ciptaan Allah dan pelaksanaan evaluasi tes tulis pilihan ganda untuk anak berkebutuhan khusus masih dibantu guru dalam memilih jawabannya jika anak mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. Tidak hanya membantu saja kami juga menyediakan pilihan jawaban dengan pilihan bergambar guna untuk memahamkan peserta didik.<sup>77</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan yang dijelaskan oleh Suryadi Setiawan S.Pd sebagai berikut :

Tehnik tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatain dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda terkait materi akidah tentang iman kepada Allah dengan soal meliputi ciptaan-

<sup>76</sup> Elvin Ratna Mufida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

<sup>77</sup> Siti Munawaroh, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

ciptaan Allah dan pelaksanaan evaluasi tes ini masih dibantu oleh guru mengingat anak berkebutuhan khusus yang cukup susah dalam memilih jawaban yang diberikan jika anak mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah benar. Tentunya pelaksanaan tes ini tidak hanya di bantu guru melainkan juga dengan dibantu pilihan jawaban bergambar juga yang bisa membantu siswa dalam menemukan jawabannya.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda pada materi akidah tentang iman kepada allah dengan soal mengenai ciptan-ciptan Allah kepada siswa berkebutuhan khusus ini masih dibantu guru dalam memilih jawabannya apabila anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. Tes tulis pilihan ganda ini tidak hanya dibantu guru saja melainkan juga adanya pilihan jawaban bergambar yang dibuat untuk memancing daya ingat anak berkebutuhan khusus.

#### b. Evaluasi Tes Tulis Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian

Menggunakan Pilihan Ganda Dengan Memilih Jawaban Bergambar Pada Materi Syari'ah.

Di SLB Bina Insani Srono bahwasannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi Syari'ah tentang berwudhu dan sholat. Materi Syari'ah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya, hanya saja prosesnya berbeda-beda. Menggunakan tes tulisan pilihan ganda bentuk soal dari materi tersebut disediakan pilihan jawaban bergambar

<sup>78</sup> Suryadi Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

karena dan bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan jawaban peserta didik memilih sendiri atau dibantu guru jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. Selain dibantu guru anak juga dibantu dengan adanya pilihan jawaban bergambar sehingga mendukung proses tes tulis pilihan ganda berlangsung di dalam kelas.

Hal tersebut dijelaskan oleh Elvin Ratna Mufida S.Pd sebagai berikut :

Peserta didik pada SLB Bina Insani dalam tes tulis menggunakan pilihan ganda materi syari'ah dengan soal tentang berwudhu dan sholat. Dalam memilih jawaban ada yang masih dibantu guru dalam memilih jawabannya jika anak mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah benar. Hal ini dikarenakan anak yang mengalami hambatan susah memilih jawabannya maka dari itu lisannya sudah betul. Tidak hanya dibantu guru mereka juga dibantu dengan adanya pilihan jawaban bergambar sehingga membantu proses tes tulis pilihan ganda pada peserta didik.<sup>79</sup>

Hal tersebut pula ditegaskan oleh Siti Munawaroh S.Pd yang berkata bahwa :

Benar kami memakai evaluasi tes tulis kepada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda. Tes tulis pilihan ganda terkait materi syari'ah tentang berwudhu dan sholat pelaksanaan evaluasi tes tulis pilihan ganda ini untuk anak berkebutuhan khusus masih dibantu guru dalam memilih jawabannya jika anak mengalami kesulitan dalam memilih maka lisannya sudah betul. Tidak hanya di bantu guru saja anak juga dibantu dengan adanya pilihan jawaban bergambar guna untuk memahamkan peserta didik.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Elvin Ratna Mufida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

<sup>80</sup> Siti Munawaroh, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

Hal tersebut juga selaras dengan yang dijelaskan oleh Suryadi

Setiawan S.Pd sebagai berikut :

Tehnik tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda pada terkait materi syari'ah tentang berwudhu dan sholat, pelaksanaan evaluasi tes pilihan ganda ini masih dibantu oleh guru mengingat anak berkebutuhan khusus yang cukup susah dalam memilih jawaban yang diberikan jika anak mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah benar. Tentunya pelaksanaan tes ini tidak hanya di bantu guru melainkan adanya pilihan jawaban bergambar juga yang bisa membantu siswa dalam menemukan jawabannya.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatain dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar pada materi syariah tentang berwudhu dan sholat kepada siswa berkebutuhan khusus ini masih dibantu guru dalam memilih jawabannya apabila anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. Tes tulis pilihan ganda ini tidak hanya dibantu guru saja melainkan juga adanya pilihan jawaban bergambar untuk memancing daya ingat anak berkebutuhan khusus.

c. Evaluasi Tes Tulis Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Menggunakan Pilihan Ganda Dengan Pilihan Jawaban Bergambar Pada Materi Akhlak.

Di SLB Bina Insani Srono bahwasannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi Akhlak kepada sesama manusia tentang sopan

<sup>81</sup> Suryadi Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

santun dan tolong menolong. Materi Akhlak ini tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya, hanya saja prosesnya berbeda-beda. Menggunakan tes tulis pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan jawaban peserta didik memilih sendiri atau dibantu guru jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. Selain dibantu guru anak juga dibantu dengan adanya pilihan jawaban bergambar yang memadai sehingga mendukung proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Hal tersebut dijelaskan oleh Elvin Ratna Mufida S.Pd sebagai berikut :

Peserta didik pada SLB Bina Insani dalam tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian menggunakan pilihan ganda dengan pilihan jawaban bergambar tentang materi akhlak dengan materi akhlak kepada sesama manusia tentang sopan santun dan tolong menolong. Dalam memilih jawaban ada yang masih dibantu guru dalam memilih jawaban jika anak mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah benar. Hal ini dikarenakan anak yang mengalami hambatan susah memilih jawabannya maka dari itu lisannya sudah betul. Tidak hanya dibantu guru mereka juga dibantu dengan adanya pilihan jawaban bergambar sehingga membantu proses tes tulis pilihan ganda pada peserta didik.<sup>82</sup>

Hal tersebut pula ditegaskan oleh Siti Munawaroh S.Pd yang berkata bahwa :

Benar kami memakai evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan pilihan jawaban bergambar. Tes tulis ini terkait materi akhlak kepada sesama manusia tentang sopan santun dan tolong menolong. Dan pelaksanaan evaluasi tes tulis

---

<sup>82</sup> Elvin Ratna Mufida, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022



pilihan ganda untuk anak berkebutuhan khusus masih dibantu guru dalam memilih jawabannya jika anak mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. tidak hanya membantu saja dengan adanya pilihan jawaban bergambar berguna untuk memahamkan peserta didik.<sup>83</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan yang dijelaskan oleh Suryadi

Setiawan S.Pd sebagai berikut :

Tehnik tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar pada anak berkebutuhan khusus terkait materi akhlak tentang akhlak kepada sesama manusia dengan soal tentang sopan santun dan tolong menolong. Dalam pelaksanaan evaluasi tes ini masih dibantu oleh guru mengingat anak berkebutuhan khusus yang cukup susah dalam memilih jawaban yang diberikan jika anak mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah benar. Tentunya pelaksanaan tes ini tidak hanya di bantu guru melainkan adanya pilihan jawaban bergambar juga yang bisa membantu siswa dalam menemukan jawabannya.<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian menggunakan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar pada materi akhlak kepada sesama manusia tentang sopan santun dan tolong menolong kepada siswa berkebutuhan khusus ini masih dibantu guru dalam memilih jawabannya apabila anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. Tes tulis pilihan ganda ini tidak hanya dibantu guru saja melainkan juga adanya pilihan jawaban bergambar untuk memancing daya ingat anak berkebutuhan khusus.

<sup>83</sup> Siti Munawarah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

<sup>84</sup> Suryadi Setiawan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 21 September 2022

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang “Implementasi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (GPPH) Di Sekolah Luar Biasa Bina Insani Rejoagung Banyuwangi”

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi	<p>a. Pembelajaran materi akidah di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi. Pembelajaran materi akidah tentang iman kepada Allah menggunakan media gambar untuk metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Kemudian dalam penyampaian materinya dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh perhatian dan kesabaran serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami.</p> <p>b. Pembelajaran materi Syariat di SLB Bina Insani Srono. Pembelajaran materi syariat tentang berwudhu dan sholat menggunakan media gambar untuk metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi. Kemudian dalam penyampaian materinya dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh perhatian dan kesabaran serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>c. Pembelajaran materi akhlak di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi. Pembelajaran materi akhlak tentang akhlak kepada sesama manusia menggunakan media gambar untuk metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi. Kemudian dalam penyampaian materinya dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh perhatian dan kesabaran serta menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami</p>
2	<p>Evaluasi Penilaian tehnik tes tulis pembelajaran pendidikan agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi</p>	<p>a. Evaluasi tes tulis pada materi akidah tentang iman kepada Allah menggunakan pilihan ganda bergambar untuk menarik daya ingat anak. Dalam hal ini siswa akan dibantu guru apabila mengalami kesulitan dalam memilih jawaban. b. Evaluasi tes tulis pada materi syari'ah tentang berwudhu dan sholat menggunakan pilihan ganda bergambar untuk menarik daya ingat anak. Dalam hal ini siswa akan dibantu guru apabila mengalami kesulitan dalam memilih jawaban. c. Evaluasi tes tulis pada materi akhlak tentang akhlak kepada sesama manusia menggunakan pilihan ganda bergambar untuk menarik daya ingat anak. Dalam hal ini siswa akan dibantu guru apabila mengalami kesulitan dalam memilih jawaban.</p>

### 1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak

#### Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Di SLB Bina

#### Insani Rejoagung Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai Implementasi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan

Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (GPPH) Di Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono Banyuwangi.

Peran orang tua anak berkebutuhan khusus terutama anak GPPH sangat perlu dilakuka untuk mendukung mereka agar mampu berprestasi dan bersosialisasi, dan mampu memenuhi kebutuhan seperti merawat dirinya sendiri secara mandiri. Namun sebagian orang tua yang memiliki ABK merasa malu untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah. Mereka malu atas anak mereka yang dianggap belum sempurna, kadang terdapat orang tua hanya mencukupi kebutuhan anak secara materi saja seperti kebutuhan makan, minum dan lain-lainya saja, kadang juga ada yang menelantarkan bahkan mengabaikan pendidikan ABK.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil penyajian data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada dilapangan mengenai Implementasi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas di Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono Banyuwangi.

Peran orang tua ABK untuk memenuhi pendidikan anaknya sangat diperlukan untuk mendukung agar mereka mampu berprestasi, bersosialisasi, dan mampu memenuhi kebutuhan seperti merawat dirinya sendiri secara mandiri.

---

<sup>85</sup> Sri Muji Rahayu, *Memenuhi Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 70.

Data lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, khususnya gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas sangatlah besar mengingat akan kekurangan yang mereka miliki ini juga mempengaruhi emosi mereka yang kadang labil. Mereka tidak mesti bisa menerima pembelajaran yang diterima hal tersebut harus diperhatikan oleh guru agar pembelajaran materi akidah, syari'at dan akhlak ini harus maksimal dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru juga harus memiliki kesabaran yang ekstra, telaten dan pantang menyerah untuk menghadapi mereka dengan suasana hati nya yang berubah ubah, guru juga harus memahami karakter mereka dan memberikan materi sesuai dengan kondisi siswa. Contoh kendala yang sering dialami yaitu malas untuk menulis, sulit untuk menuliskan jawabannya tapi lisannya sudah betul, hal ini harus benar-benar diperhatikan oleh guru dan cara mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu guru harus memilikikesabaran ekstra, telaten dan pantang menyerah sehingga guru bisa memahami karakter mereka dan memberikan materi sesuai dengan kondisi siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata

pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi dengan proporsi materi pendidikan yang sesuai.<sup>86</sup>

Proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas harus menggunakan bahasa yang sederhana yaitu bahasa yang mudah difahami anak. Guru harus bisa memahami bagaimana cara menyampaikan metode-metode pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran di SLB Bina Insani Srono ini guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi seperti contoh materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

a. Pembelajaran Materi Akidah Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas.

Dalam materi akidah ini guru menyampaikan materi tentang iman kepada Allah dengan cara mengenalkan anak tentang ciptaan-ciptaan Allah seperti bumi, langit dan air menggunakan media gambar.

Dalam hal ini guru menyebutkan terlebih dahulu dengan bahasa yang mudah difahami anak dengan jelas yang sekiranya siswa dapat

memahaminya kemudian siswa mengikuti dengan menyebutkan media

gambar ciptaan Allah tentang bumi, langit dan air. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus melakukan pendekatan

untuk memahami karakter setiap siswanya agar proses pembelajaran

berjalan dengan lancar. Pendekatan yang dilakukan di SLB Bina Insani

Srono ini yaitu pendekatan secara individual dengan perlahan namun

---

<sup>86</sup> Farida Isroani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi", Quality 7 no. 1 (2019)

pasti. Biasanya guru SLB Bina Insani Srono ini melakukan dengan cara memberikan pujian serta juga memberikan motivasi dan tentunya dilakukan dengan sabar dan penuh ketelatenan. Sehingga anak ABK khususnya anak gangguan pemusatan perhatian ini merasa dihargai dan memiliki semangat kembali dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Pembelajaran Materi Syari'ah Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas.

Dalam materi syari'ah ini guru menyampaikan materi tentang ibadah kepada Allah dengan mengajarkan tata cara berwudhu dan sholat menggunakan media gambar. Dalam hal ini guru memparktekan terlebih dahulu dengan cara yang mudah difahami anak dengan jelas yang sekiranya siswa dapat memahaminya kemudian siswa mengikuti dengan mempraktekn media gambar tentang tata cara berwudhu dan sholat. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus melakukan pendekatan untuk memahami

karakter setiap siswanya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pendekatan yang dilakukan di SLB Bina Insani Srono ini yaitu pendekatan secara individual dengan perlahan namun pasti. Biasanya guru SLB Bina Insani Srono ini melakukan dengan cara memberikan pujian serta juga memberikan motivasi dan tentunya dilakukan dengan sabar dan penuh ketelatenan. Sehingga anak ABK khususnya anak

gangguan pemusatan perhatian ini merasa dihargai dan memiliki semangat kembali dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Pembelajaran Materi Akhlak Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas.

Dalam materi Akhlak ini guru menyampaikan materi tentang akhlak kepada sesama manusia dengan mengajarkan sopan santun dan tolong menolong dengan menggunakan media gambar. Dalam hal ini guru memarktekan terlebih dahulu dengan cara yang mudah difahami anak dengan jelas yang sekiranya siswa dapat memahaminya kemudian siswa mengikuti dengan mempraktekan media gambar tentang tata sopan santun dan tolong menolong. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus melakukan pendekatan untuk memahami karakter setiap siswanya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pendekatan yang dilakukan di SLB Bina Insani Srono ini yaitu pendekatan secara individual dengan perlahan namun pasti. Biasanya guru SLB Bina Insani Srono ini melakukan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

cara memberikan pujian serta juga memberikan motivasi dan tentunya dilakukan dengan sabar dan penuh ketelatenan. Sehingga anak ABK khususnya anak gangguan pemusatan perhatian ini merasa dihargai dan memiliki semangat kembali dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas dpat diketahui bahwasannya implementasi pembelajaran meteri pendidikan agama islam pada anak gangguan



pemusatan perhatian dan hiperaktivitas tidak sedemikian mudah untuk dilaksanakan. Karena dalam hal ini guru dituntut untuk benar-benar bisa memahami anak baik dari karakternya maupun ketika dalam proses pembelajarannya. Dan semua itu harus dilakukan secara perlahan disertai ketelatenan dan kesabaran penuh. Jadi para dewan guru di SLB Bina Insani Srono dituntut untuk memiliki stok kesabaran yang melimpah untuk menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus dengan segala kekurangannya.

## **2. Evaluasi Tes Tulis Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Menggunakan Pilihan Ganda Dengan Memilih Jawaban Bergambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Dalam rangka menjamin seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan optimal dan sesuai menggunakan tujuan yang telah dibuat, maka perlu adanya penilaian yang harus dilakukan guru. Penilaian pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di SLB Bina insani Srono ialah bagian berasal dari proses aktivitas pembelajaran buat memilih nilai serta menentukan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dijelaskan serta diajarkan oleh guru.

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan lulus tidaknya siswa dari tujuan yang dicapai.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Moh Sahla, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember:STAIN Jember, 2015),95

Tehnik evaluasi pembelajaran dalam melaksanakan evaluasi, ada dua tehnik tes dan non tes. Tehnik tes ini ada yang sudah si standari, artinya tes tersebut sudah mengalami proses ketetapan (validasi) dan reabilitas untuk suatu tujuan tertentu untuk sekelompok peserta didik. tes ini dibedakan menjadi 3 macam yaitu tes lisan, tulisan dan perbuatan.<sup>88</sup>

Peneliti akan membahas secara spesifik pada tehnik tes tulisan pilihan ganda dengan pilihan jawaban bergambar dengan alasan bahwa penilaian tertulis biasa digunakan pada sekolah-sekolah dan sudah lazim digunakan, selain itu tes tulisan pilihan ganda mudah dilakukan dalam tata cara penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan bentuk laporannya.

Berdasarkan temuan peneliti pada saat melakukan penelitian pada siswa gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam, evaluasi pembelajarannya diambil dalam tes tulisan pilihan ganda dengan jawaban pilihan bergambar pada pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Tes tulis pilihan ganda, adalah tes

yang dilakukan secara tertulis baik pertanyaan, maupun jawaban. Tes ini dapat dilakukan untuk kelompok maupun individu. Tes inilah yang populer dikalangan persekolahan karena disamping memiliki manfaat yang cukup luas juga dapat dipersiapkan oleh guru secara terarah dan terencana.

Pelaksanaan tes tulis pilihan ganda pada anak berkebutuhan khusus masih

---

<sup>88</sup> Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), 7

dibantu guru dalam memilih jawabannya dikarenakan kesulitannya ABK dalam memilih jawabannya maka dari itu lisan nya sudah betul.

Hal tersebut selaras dengan teori menurut Abdul Hafiz, yakni menggunakan tes tulisan bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan jawaban peserta didik ditulis sendiri atau dibantu guru jika peserta didik mengalami kesulitan untuk menuliskan jawabannya maka lisannya sudah betul.<sup>89</sup>

Proses evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar pada pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas masih dibantu guru dalam memilih jawabannya mengingat keterbatasan yang mereka miliki maka dari itu lisan dari mereka dibenarkan. Dalam tes tulis pilihan ganda ini tidak hanya dibantu guru saja mereka juga dibantu adanya pilihan jawaban bergambar yang disediakan oleh guru mengenai pembelajaran materi pendidikan agama islam. Dalam proses pembelajaran evaluasi tes

tulis pilihan ganda di SLB Bina Insani Srono ini pelaksanaannya tidak hanya dibantu guru tetapi juga dibantu pilihan jawaban bergambar yang disediakan. seperti contoh materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

---

<sup>89</sup> Abdul Hafiz, Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus,( Lhokseumawe :Sefa Bumi Persada),124

- a. Evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar pada materi akidah

Evaluasi tes tulis pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar di SLB Bina Insani Srono bahwasannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran materi akidah tentang iman kepada Allah mengenalkan siswa tentang ciptaan-ciptaan Allah. Materi akidah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya, hanya saja prosesnya berbeda-beda. Menggunakan tes tulisan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan jawaban peserta didik dipilih sendiri atau dibantu guru jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. Selain dibantu guru anak juga dibantu dengan pilihan jawaban bergambar yang memadai sehingga mendukung proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

- b. Evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan memilih Jawaban Bergambar pada materi syari'ah

Evaluasi tes tulisan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar di SLB Bina Insani Srono bahwasannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi syari'ah tentang tata cara berwudhu dan sholat. Materi syari'ah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya, hanya saja prosesnya berbeda-beda. Menggunakan tes tulis

pilihan ganda bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan jawaban peserta didik dipilih sendiri atau dibantu guru jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. Selain dibantu guru anak juga dibantu pilihan jawaban bergambar yang memadai sehingga mendukung proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

- c. Evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar pada materi akhlak

Evaluasi tes tulis pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas menggunakan pilihan ganda dengan memilih jawaban bergambar di SLB Bina Insani Srono bahwasannya pelaksanaan evaluasi pembelajaran Materi akhlak kepada sesama manusia dengan materi sopan santun dan tolong menolong. Materi syari'ah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah umum lainnya, hanya saja prosesnya berbeda-beda. Menggunakan tes tulis pilihan ganda bagi anak

berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan jawaban peserta didik dipilih sendiri atau dibantu guru jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya maka lisannya sudah betul. Selain dibantu guru anak juga dibantu dengan adanya pilihan jawaban bergambar yang memadai sehingga mendukung proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis pada Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa Rejoagung Banyuwangi maka dapat di ambil kesimpulan :

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi. Pembelajaran menggunakan media gambar untuk metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Kemudian penyampaian materi akidah, syari'ah dan akhlak dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kesabaran dan perhatian serta menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh anak berkebutuhan khusus.
2. Evaluasi Tes Tulis Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas Menggunakan Pilihan Ganda Dengan Memilih Jawaban Bergambar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang akidah, syari'ah dan akhlak Di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi. Dalam hal ini siswa akan dibantu guru apabila mengalami kesulitan dalam memilih jawabannya.

#### **B. Saran-saran**

Setelah melaksanakan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan

Hiperaktivitas Di Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono Banyuwangi, maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalisasikan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di sekolah luar biasa Bina Insani Srono Banyuwangi. Saran-saran ini peneliti tujukan kepada :

1. Kepada pihak sekolah disarankan untuk memberikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan lebih efektif lagi dan memberikan fasilitas yang memadai yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Kepada dewan guru di SLB Bina Insani diharapkan lebih fokus lagi dalam mengajar siswa dan menyimpan mainannya ketika sedang dalam proses pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah SLB Bina Insani Srono diharapkan bisa menambah guru pendidikan agama islam yang mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa (PLB), agar proses pembelajaran pendidikan agama islam dapat berjalan dengan baik dan tentunya sesuai dengan tuntunan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Budi Yulianto Nur, *Metodelogi Penelitian Bisnis* Malang: Polinema Press, 2018

Amka, Mirnawati, "Pendidikan Anak ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder", Sleman : CV Budi Utama, 2019

Alsa, Asnadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi: Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Bin, Abdul Qadir Jawas Yazid, *Syariah Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006

Fatah, Yasin .A, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008

Firmansyah, Dani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Pendidikan Unsika*, 3 Maret, 2015

Hafiz, Abdul, *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Medan : SEFA BUMI PERSADA, 2017

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004

Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991

Haryani, Dewi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu: 2020)

Isroaini, Farida, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi", *Quality* 7 no. 1 (2019)

Idrus "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *ADAARA* 9, No 2 Agustus 2019 : 925

Jannah, Akshabul Ema, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi Di SD Purba Adhi Suta Purbalingga", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto : 2019

Jamaludin, Syarik, *Kulia Fiqih Ibadah*, Yogyakarta : LPPI UMY, 2015



Khodijah,Siti, “Strategi Guru Dalam Menerapkan Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Attention Dificit Hyperactyvyty Disorder (ADHD) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Samala Nugrasa Lumjang”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember : 2020

Mudlofir,Ali, *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Mutu Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Press,2013

Muhammad, Aspek Hukum Dalam Muamalat Depok: Graha Ilmu, 2007

Marlina, *Gangguan Pemusatan dan Hiperaktivitas pada Anak*, Padang : UNP Press Padang, 2008

Mujin Nasih Ahmad dan Nur Kholidah Lilik , *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam* Bandung :PT Refika Aitama, 2009

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang UIN Maliki Press, 2011

Mulyadi Seto, Basuki Heru, dan Prabowo Hendro, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, Dan Budaya* Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019

Mustafa A , *Akhlik Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005

Nasharuddin, *Akhlik, Ciri Paripurna*, Depok: PT. Raja Grapindi Persada, 2015

Ni'matazahroh dan Prasetyaningrum Susanti, *Observasi: Teori dan Aplikasi Psikologi* Malang: Unversitas Muhammadiyah Malang, 2018

Nur Isnaeni Latifah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta:2020)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Rahmadian, T. Eka Putri, “Implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Tahun Ajaran 2019-2020, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto:2019)

Rianti, Agus Ayu, *Cara Efektif Mengenalkan Rukun Iman Pada Anak Usia Dini* Jakarta: PT Gramedia, 2014

Rifa'i Moh, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978

Rusydi, Rosnita,dan Asrul,Evaluasi Pembelajaran, Bandung:Citapustaka Media,2014

Rusdiana dan Elis, *Evaluasi Pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*, Bandung: Pustaka Setia, 2014

Sa'adah, Helyatus, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SLB Cahaya Putih Kalibaru Banyuwangi, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember : 2021

Siddik,Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Citapustaka Media Perintis, 2011

Slameto dan Trisnawaty Fikriya “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas 4 SD”, *Satya Widya*, 33 Juni, 2017

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012

Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012

Tambak Syahraini, “Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Tarbiyah*, 21 Desember, 2014

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember,2021

Usman,Nurudin, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011

Uno, B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Yusuf, Ahmad. M dan Nurjanah Siti, “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa” *Al-Hikmah*, vol 13, no.1 April, 2016, 5

Zaviera,Ferdinand, *Anak Hiperaktif* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2007

### Matrik Proposal Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi pembelajaran materi agama islam pada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Insani Srono Banyuwangi	1. Implementasi materi pendidikan agama islam	1. Materi akidah	a. Iman kepada Allah SWT b. Iman kepada Malaikat c. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT d. Iman kepada nabi & rasul Allah e. Iman kepada hari akhir f. Iman kepada takdir (qada' & qadar)	3 guru SLB Rejoagung Banyuwangi  Kepala Sekolah SLB Rejoagung Banyuwangi	1. <b>Metode Penelitian</b> Kualitatif  2. <b>Jenis Penelitian</b> Penelitian Lapangan ( <i>field reseach</i> )  3. <b>Tehnik Pengumpulan Data</b> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi  4. <b>Keabsahan Data</b> a. Triangulasi Tehnik b. Triangulasi Sumber  5. Tehnik Analisis Data	*Bagaimana implementasi pembelajaran guru dalam menerapkan materi akidah, syari'ah, dan materi akhlak Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi  *Bagaimana evaluasi guru dalam menerapkan materi akidah, syari'ah dan akhlak pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi
	2. Evaluasi	Evaluasi peserta didik	a. Tes b. Non Tes	Orangtuasiswa GPPH SLB Rejoagung Banyuwangi  2 Siswa GPPH		



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Pedoman Penelitian

### A. Pedoman Observasi

1. Observasi letak geografis SLB Bina Insani Srono Banyuwangi
2. Observasi keadaan SLB Bina Insani Srono Banyuwangi
3. Observasi keadaan siswi gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi

### B. Pedoman Wawancara

#### 2. Wawancara dengan Guru

- a. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang implementasi pembelajaran ?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam penyampaian materi pendidikan agama islam terkait dengan materi akidah, syari'ah dan akhlak kepada anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas ?
- c. Metode dan media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi ?
- d. Bagaimana cara pengevaluasian tes tulis Bapak/Ibu terkait materi pendidikan agama islam terhadap anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas ?

#### 3. Wawancara dengan Orang Tua Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas

- a. Riwayat pendidikan anak ?
- b. Alasan menyekolahkan di Sekolah luar Biasa Bina Insani Srono Banyuwangi ?
- c. Selama belajar disekolah apakah perilaku anak mengalami kemajuan dari sebelumnya ?

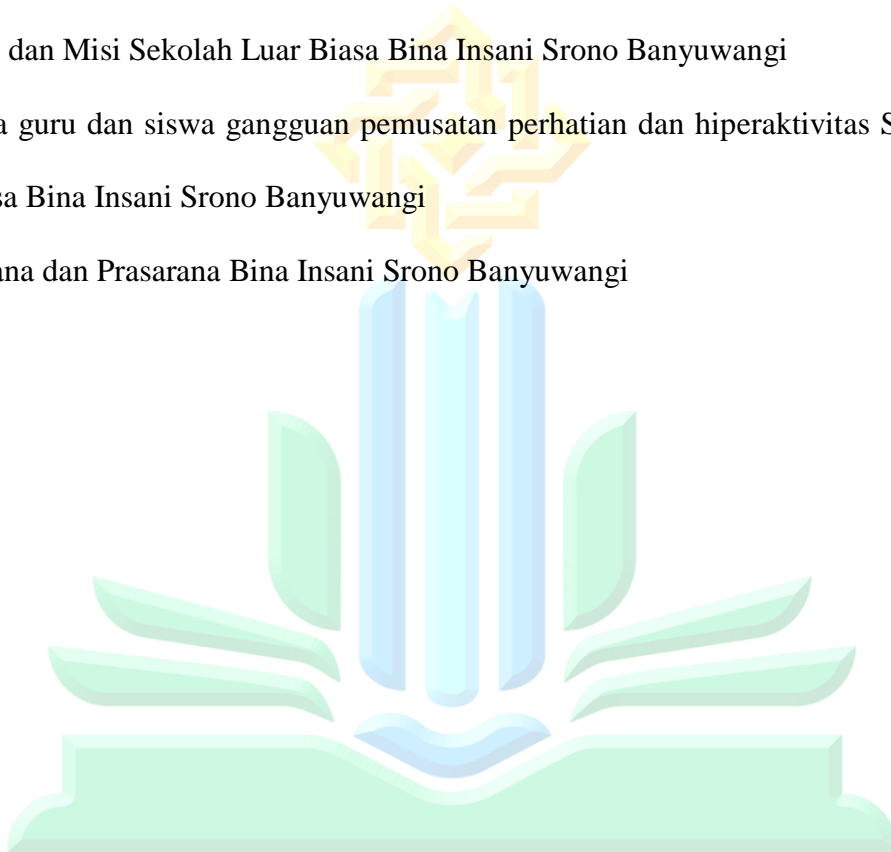
#### 4. Wawancara dengan siswa gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas

- a. Chindy dan Bilqis di sekolah belajar apa ?
- b. Apakah Chindy dan Bilqis senang belajar disini ?

5. Wawancara kepada Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana dan kapan sejarah berdirinya SLB Bina Insani Srono Banyuwangi ?
  - b. Apa Kurikulum yang digunakan di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi ?

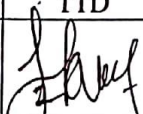
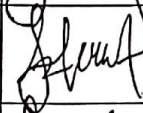


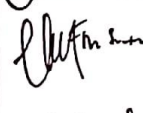
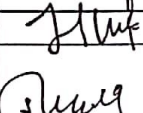
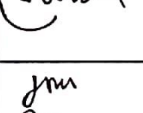
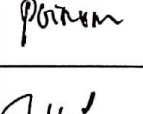
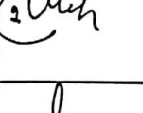
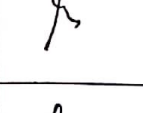

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono Banyuwangi
2. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono Banyuwangi
3. Data guru dan siswa gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas Sekolah Luar Biasa Bina Insani Srono Banyuwangi
4. Sarana dan Prasarana Bina Insani Srono Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SEKOLAH LUAR BIASA BINA INSANI  
SRONO BANYUWANGI

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1	12/03/2022	Pra Observasi	
2	18/07/2022	Penyerahan surat izin penelitian	
3	18/07/2022	Wawancara dengan Pak Rizky	
4	20/09/2022	Observasi siswa gpph	
5	20/09/2022	Wawancara Elvin Ratna Mufida S.Pd	
6	20/09/2022	Wawancara Siti Munawarah S.Pd	
7	20/09/2022	Suryadi Setiawan S.pd	
8	21/09/22	Poinem	
9	21/09/22	Achmad Zubairi	
10	22/09/22	Chindy	
11	22/09/22	Bilqis	

Banyuwangi, Senin 24 Oktober 2022



Nicky Harun Arrasyid S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	SDLB Bina Insani
Kelas	2
Subjek	Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas
Tema/Topik	Pendidikan Agama Islam
Sub tema	Agama ku
Pembelajaran	1
Alokasi waktu	2x35 menit

### A) Kopetensi Inti

6. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
7. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
8. Memahami pengetahuan faktual dengan cara (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, disekolah
9. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



## B) Muatan Pelajaran, Kompetensi Dasar, dan Indikator

### 1. Pendidikan Agama Islam Materi Akidah

Kompetensi Dasar	Kopetensi Inti
2.2 Menunjukkan perilaku iman kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan mengetahui apa saja ciptaan Allah	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengetahui iman kepada Allah</li><li>➤ Mengetahui apa saja ciptaan- ciptan Allah</li></ul>

### 2. Pendidikan Agama Islam Materi Syari'ah

Kompetensi Dasar	Kopetensi Inti
2.3 Menunjukkan perilaku Ibadah kepada Allah dengan melaksanakan wudhu dan sholat dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengetahui pentingnya beribadah kepada Allah</li><li>➤ Mengetahui tata cara beribadah kepada Allah</li></ul>

### 3. Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak

Kompetensi Dasar	Kompetensi Inti
2.4 Menunjukkan Perilaku Akhlak kepada sesama manusia dengan sopan santun dan tolong menolong	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengetahui pentingnya akhlak kepada sesama manusia dengan sopan santun dan tolong menolong</li><li>➤ Menunjukkan sikap sopan santun dan tolong menolong</li></ul>

### C) Tujuan Pembelajaran

- Setelah mendengarkan contoh dari guru siswa dapat memahami pembelajaran materi pendidikan agama islam
- setelah bertanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh perilaku pembelajaran materi pendidikan agama islam
- Setelah mengamati gambar siswa dapat mempraktikan pembelajaran materi pendidikan agama islam dengan tepat
- Dengan berdemostrasi bersama-sama siswa dapat melakukan gerakan yang diajarkan pada pembelajaran materi pendidikan agama islam

### D) Materi Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

### E) Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Ceramah, Demostrasi, Penugasan, Tanya jawab

### F) Media dan Alat Pembelajaran

Gambar ciptaan Allah dan Gambar tata cara berwudhu dan sholat, sopan santun, tolong menolong

### G) Kegiatan Pembelajaran

Langkah Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengkondisikan anak dan memimpin doa untuk membuka pembelajaran</li><li>2. Guru menyampaikan salam dan menanyakan kondisi anak</li></ol>

	<p>3. Guru menyampaikan topik materi pendidikan agama islam yang akan dibahas yaitu terkait akidah, syari'ah dan akhlak</p>
Inti	<p>1. Guru mengajak murid bernyanyi tentang rukun iman</p> <p>2. siswa menyanyikan lagu bersama-sama disertai tepuk tangan sesuai irama</p> <p>3. guru mengajak siswa untuk mengenal ciptaan-ciptaan Allah, mengajarkan tata cara berwudhu dan sholat, dan mengajarkan akhlak kepada sesama manusia dengan sopan santun dan tolong menolong</p>
Penutup	<p>1. Guru menyimpulkan pembelajaran pada hari bersangkutan</p> <p>2. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa</p> <p>3. Guru Mengajak berdoa bersama-sama</p>

#### H) Penilaian

No	Nama	Kriteria			
		Baik	Baik	Cukup	Kurang

		Sekali			
1					
2					

**D) Sumber Belajar**

Buku guru

**SOAL PAI DAN BUDI PEKERTI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB)**

Mata Pelajaran :  
 Hari, Tanggal :  
 Waktu :

Nama :  
 Kelas :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (x) pada jawaban yang tepat !

1. Manakah yang merupakan contoh ciptaan Allah ?



a.

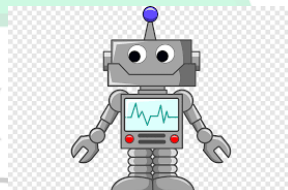


b.

2. Manakah yang **bukan** merupakan contoh ciptaan Allah ?



a.



b.

3. Manakah yang merupakan ciptaan Allah ?



a.



b.

UNI...S ISLAM  
 KIA...ACHMAD SIDDIQ  
 M B E

4. Manakah yang merupakan gerakan sholat ?



5. Manakah yang termasuk tata cara berwudhu ?



6. Gambar manakah gerakan ruku ?



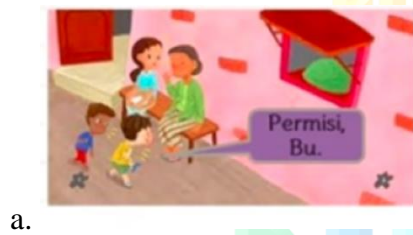
7. Manakah yang **bukan** gerakan sholat ?



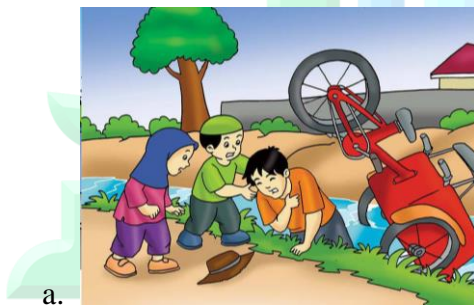
8. Manakah yang termasuk sikap sopan santun ?



9. Manakah yang **bukan** sikap sopan santun ?



10. Manakah yang termasuk sikap tolong menolong ?



Kunci Jawaban

1. a
  2. b
  3. a
  4. a
  5. b
  6. b
  7. a
  8. a
  9. b
  10. a
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

➤ Instrumen Penilaian

Rubik penilaian

No	Nama	Kerapian	Isi	Total Skor
1				
2				

No	Kriteria	Skor

Pedoman Penilaian

Jumlah penilaian 2, setiap soal skor maksimal 9

Jumlah skor maksimal  $9 \times 2 = 18$

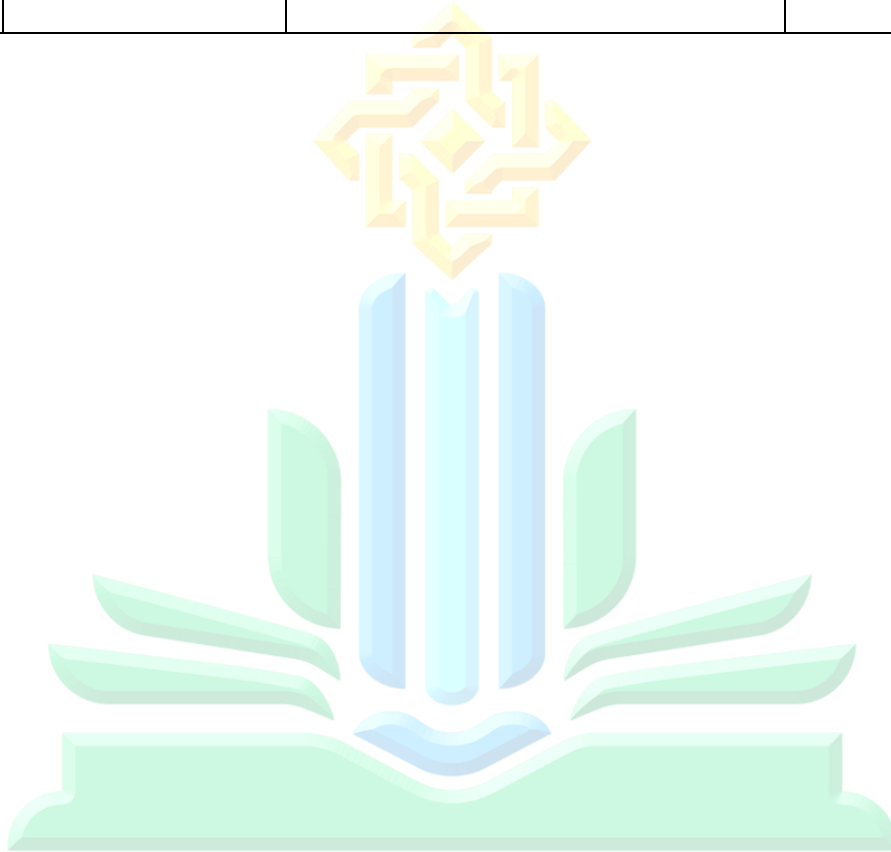
Nilai =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Srono, 23 September 2022  
Guru PAI dan Budi Pekerti

Elvin Ratna Mufida S.Pd

Hasil Nilai Rapor

No	NISN	Nama Siswa	Nilai
1	16620	Aqila Bilqis Humairoh	80
2	16622	Shindi Auliani Putri	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Rizky Harun Arrasyid S.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB Bina Insani Srono Banyuwangi



Wawancara dengan Elvin Ratna Mufida, selaku Guru PAI SLB Bina Insani Srono Banyuwangi



Wawancara dengan Siti Munawarah, selaku Wali Kelas dari anak GPPH



Wawancara dengan Riyadi Setiawan,  
selaku Guru di SLB Bina Insani Srono Banyuwangi



Wawancara dengan Chindy dan Bilqis Siswa gangguan pemusatan perhatian dan  
hiperaktivitas



Kegiatan Belajar Pembelajaran anak GPPH SLB  
Bina Insani Srono Banyuwangi



wawancara dengan orang tua anak GPPH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PENGANTAR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizky Harun Arrasyid, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SLB BINA INSANI SRONO

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Maya Kholida

NIM : T20181181

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (GPPH) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Insani Srono Kab. Banyuwangi**" di lingkungan SLB Bina Insani Srono. Demikian surat pengantar ini dapat diberikan serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Oktober 2022

Mengetahui,

SLB BINA INSANI SRONO



Rizky Harun Arrasyid, S.Pd

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Kholida

NIM : T20181181

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktivitas (GPPH) Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Insani Srono Banyuwangi” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Desember 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R I

Saya yang menyatakan



Maya Kholida

T20181181

## BIODATA PENULIS



Nama : Maya Kholida  
NIM : T20181181  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Agustus 1999  
Alamat : Dsn. Kepundungan RT 002 RW 002 Ds. Kepundungan  
Kec. Srono, Banyuwangi  
Email : [Mayakholidia99@gmail.com](mailto:Mayakholidia99@gmail.com)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### **Riwayat Pendidikan Formal**

TK Nurul Falah : 2004-2006  
SDN 4 Kepundungan : 2006-2012  
SMP Nurul Falah : 2012-2015  
MAN 3 Bayuwangi : 2015-2018  
UIN KHAS Jember : 2018-2022

### **Riwayat Pendidikan Non-Formal**

Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember : 2018-2019  
Pondok Pesantren Darul Hikam : 2019-2021